

LAPORAN STUDI KELAYAKAN
FEASIBILITY STUDY REPORT

Rencana Penambahan Kegiatan Usaha

Oleh

PT Inocycle Technology Group, Tbk.

Kawasan Industri Pasar Kemis, Jl. Putera Utama No.10,
Sukaasih, Pasar Kemis, Tangerang Regency, Banten 15560



KANTOR JASA PENILAI PUBLIK
SUGIANTO PRASODJO DAN REKAN

Public Appraisers and Consultants
Bidang Jasa Penilaian Properti dan Bisnis
Wilayah Kerja Seluruh Indonesia
No. KMK : 722/KM.1/2015 Izin Usaha : 2.15.0131

17 Mei 2024

Kepada Yth,
PT Inocycle Technology Group, Tbk.
Kawasan Industri Pasar Kemis
Jl. Putera Utama No.10, Sukaasih
Pasar Kemis, Tangerang Regency
Banten 15560

No. Laporan : 00069/2.0131-09/BS-FS/04/0532/1/V/2024
Hai : Studi Kelayakan Rencana Penambahan Kegiatan Usaha

Dengan hormat,

Dalam rangka memenuhi kontrak penugasan penilaian yang dilakukan berdasarkan surat penawaran yang telah disetujui sekaligus menjadi kontrak kerja penugasan Nomor: 00061/2.0131-09/KJPPSPR-PRO/APP/III/2024 tanggal 06 Februari 2024. Dengan ini kami menyatakan bahwa kami telah melakukan proses penilaian atas Objek Penilaian. Kami telah melakukan Investigasi yang terdiri dari Inspeksi, penelaahan, penghitungan, analisis, dan memastikan bahwa Proses Penilaian sudah dilakukan dengan cara yang benar.

Dengan diterbitkannya laporan ini sebagai revisi dalam pengungkapan analisa, kami menegaskan bahwa laporan dengan No. 00059/2.0131-09/BS-FS/04/0532/1/V/2024 dibatalkan atau sudah tidak berlaku lagi.

1. **STATUS KONSULTAN**

- Penilai Publik yang bertanda tangan didalam Laporan Penilaian ini yaitu **Ginangar Rizki Tarekat, S.T, M.Ec.Dev, MAPPI (Cert)** merupakan **Penilai Publik Properti dan Bisnis** dengan Nomor Izin No. **P-1.18.00532** berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan Nomor **782/KM.1/2018** Tanggal **17 Desember 2018** dan Nomor Izin Penilai Publik No. **B-1.23.00643** berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan Nomor **214/KM.1/2023** Tanggal **17 Mei 2023**, bertindak atas nama Kantor Jasa Penilai Publik (KJPP) Sugianto Prasodjo dan Rekan yang memperoleh Izin Usaha dari Kementerian Keuangan No. **2.15.0131** berdasarkan Kepmenkeu No. **722/KM.1/2015** tanggal **9 September 2015**.
- Penilai Publik terdaftar sebagai Profesi Penunjang Pasar Modal dengan nomor izin **STTD.PPB-47/PM.02/2023** tanggal **17 Juli 2023** yang tergabung dalam KJPP Sugianto Prasodjo dan Rekan dengan Surat Tanda Terdaftar Profesi Penunjang Pasar Modal No. **S-859/PM.223/2015** tanggal **17 November 2015**.
- Penilai dalam posisi untuk memberikan penilaian secara obyektif dan tidak memihak.
- Penilai tidak memiliki potensi benturan kepentingan dengan subjek dan/atau objek penilaian.
- Penilai memiliki kompetensi untuk melakukan penilaian sehingga tidak memerlukan bantuan tenaga ahli untuk melengkapi pelaksanaan tugas sebagaimana yang dimaksud dalam Lingkup Penugasan.
- Seluruh Penilai, ahli dan staf pelaksana dalam penugasan ini dibawah koordinator Penilai berizin atau Penilai Publik pada laporan penilaian.

Head Office : 18 Office Park 3rd floor Unit A-3E, Jl. TB Simatupang, No. 18 Jakarta 12520

Telp. (021) 22708555, 22708666, 22708777 Fax (021) 22708288

Website : www.kjpp-spr.co.id

E-mail : admin.pusat@kjpp-spr.co.id ; sugiantodanrekan@yahoo.co.id

Branch Office : Denpasar (PS), Makassar (P), Semarang (PS), Pontianak (PS), Surabaya (PS), Bandung (P), Cirebon (PS), Lampung (P), Palembang (P), Sukoharjo - Solo (PS), Serang (P), Karawang (P), Manado (PS)



2. **PEMBERI TUGAS**

Pemberi Tugas adalah **PT Inocycle Technology Group, Tbk.** yang beralamat di Kawasan Industri Pasar Kemis, Jl. Putera Utama No.10, Sukaasih, Pasar Kemis, Tangerang Regency, Banten 15560.

3. **PENGGUNA LAPORAN**

Pengguna Laporan adalah **PT Inocycle Technology Group, Tbk.** yang beralamat di Kawasan Industri Pasar Kemis, Jl. Putera Utama No.10, Sukaasih, Pasar Kemis, Tangerang Regency, Banten 15560.

4. **OBJEK STUDI KELAYAKAN**

Studi Kelayakan atas Rencana Penambahan Kegiatan Usaha, Pemulihan Material Non Logam (KBLI 38302) oleh PT Inocycle Technology Group Tbk.

KBLI 38302: "Pemulihan Material Barang Bukan Logam, yang mencakup usaha pengolahan barang bekas dari bukan logam dan sisa-sisa barang bukan logam menjadi bahan baku sekunder. Hasil dari daur ulang/pemulihan material barang bukan logam adalah bahan baku sekunder berbagai bentuk seperti potongan-potongan atau serpihan bukan logam dan lainnya. Kegiatan pada kelompok ini mencakup pemisahan dan pemilihan sampah bukan logam, reklamasi karet dan ban bekas, pemilihan plastik, pengolahan sampah plastik atau karet menjadi butiran, penghancuran, pembersihan dan pemilihan kaca, pengolahan minyak dan lemak bekas pakai menjadi bahan sekunder, pengolahan sampah makanan, minuman dan tembakau dan sampah bukan logam lainnya. Pembuatan barang bukan logam yang baru dari bahan baku sekunder, barang bekas bukan logam dan sisa-sisa barang bukan logam dimasukkan dalam kelompok industri yang sesuai."

5. **JENIS MATA UANG YANG DIGUNAKAN**

Objek Penilaian dinilai dengan menggunakan mata uang Rupiah. Sebagai tambahan informasi, nilai kurs tengah Bank Indonesia pada tanggal penilaian adalah USD 1 = Rp15.416.

6. **MAKSUD DAN TUJUAN STUDI KELAYAKAN**

Maksud dan tujuan adalah memberikan pendapat kelayakan atas rencana kegiatan usaha baru oleh PT Inocycle Technology Group Tbk, untuk kepentingan Pasar Modal dengan lingkup indikator *Net Present Value (NPV)*, *Internal Rate of Return (IRR)*, *Profitability Index (PI)*, dan *Payback Period*.

Studi Kelayakan dilakukan dengan mengacu POJK No. 35/POJK.04/2020 tentang penilaian dan penyajian laporan penilaian bisnis di pasar modal dan SEOJK No. 17/SEOJK.04/2020 tentang pedoman penilaian dan penyajian laporan bisnis di pasar modal.

7. **METODOLOGI STUDI KELAYAKAN**

Metodologi yang digunakan dalam menyusun laporan studi kelayakan ini yaitu:

- Pengumpulan data-data primer dari Perusahaan yang terkait dengan proyek yang meliputi data data identitas, perizinan, rencana usaha serta data-data lainnya yang terkait dengan rencana proyek.
- Analisis makroekonomi dan industri.
- Dalam melaksanakan penugasan ini, analisis dilakukan terhadap kelayakan proyek. Analisis ini dilakukan dengan menggunakan indikator *Net Present Value (NPV)*, *Internal Rate of Return (IRR)*, *Profitability Index (PI)*, dan *Payback Period*.

8. **TANGGAL STUDI KELAYAKAN**

Tanggal studi kelayakan per **31 Desember 2023**. Sehubungan dengan kemungkinan perubahan yang terjadi terhadap kondisi pasar dan kondisi objek tersebut, maka laporan penilaian ini hanya dapat mempresentasikan tentang opini kelayakan pada tanggal studi kelayakan.

9. TINGKAT KEDALAMAN INVESTIGASI

Dalam studi kelayakan ini, kami telah melakukan investigasi untuk mendapatkan keyakinan yang memadai diantaranya dengan melakukan wawancara terhadap Manajemen Perseroan, yaitu Erwin Prayudi Suyudono selaku Corporate Secretary Perseroan, Suyanto selaku Accounting Senior Manager dan Desi Susanti, Legal Manager.

10. SIFAT DAN SUMBER INFORMASI YANG DAPAT DIANDALKAN

Informasi dan data yang relevan namun tidak membutuhkan verifikasi, dapat disetujui untuk digunakan sepanjang sumber data tersebut dipublikasikan pada tingkat nasional maupun internasional. Sumber data tersebut antara lain:

- Badan Indonesia atau bank sentral negara lain
- Bursa efek Indonesia atau bursa lainnya
- Badan Pusat Statistik atau Lembaga statistik lain
- Data riset dari Lembaga independent, namun tidak terbatas pada Bloomberg, IMF, dan Bank Dunia
- Informasi dari media elektronik dan media cetak

11. ASUMSI DAN KONDISI PEMBATAS

- Laporan studi kelayakan ini bersifat non-disclaimer opinion.
- Perusahaan diasumsikan sebagai perusahaan yang sedang berjalan dan akan melanjutkan kegiatan usahanya di masa yang akan datang.
- Perusahaan diasumsikan telah memenuhi seluruh aspek legal dan perundang-undangan yang berlaku secara umum maupun spesifik terhadap industrinya agar dapat melakukan kegiatan operasional.
- Laporan keuangan audit yang digunakan sebagai dasar dalam analisis penilaian ini diasumsikan akurat dan benar serta tidak ada informasi disembunyikan atau sengaja disembunyikan.
- Studi Kelayakan dilakukan dengan adanya akses untuk pelaksanaan investigasi yang memadai
- Studi kelayakan didasarkan atas proyeksi keuangan yang telah disesuaikan yang mencerminkan kewajaran proyeksi keuangan yang dibuat oleh manajemen dengan kemampuan pencapaian (*fiduciary duty*).
- Proyeksi harga, volume penjualan, dan informasi keuangan lainnya didasarkan atas informasi keuangan prospektif yang disiapkan oleh manajemen yang telah disesuaikan dan diasumsikan dapat dicapai.
- Kami bertanggung jawab atas pelaksanaan Penilaian dan kewajaran proyeksi keuangan yang telah disesuaikan.
- Laporan Studi Kelayakan ini terbuka untuk publik, kecuali terdapat informasi yang bersifat rahasia yang dapat mempengaruhi operasional perusahaan.
- Untuk tujuan Studi Kelayakan, telah dilengkapi data yang disediakan oleh manajemen Perusahaan serta data verbal yang didapatkan selama investigasi dan data tersebut diasumsikan akurat dan benar.

12. PERSYARATAN DAN PERSETUJUAN UNTUK PUBLIKASI

Laporan studi kelayakan ini bersifat terbuka untuk publik, kecuali terdapat informasi rahasia yang dapat mempengaruhi operasional perusahaan. Pemberi Tugas dan Pengguna Laporan studi kelayakan ini sebagaimana yang disebutkan dalam lingkup penugasan, menginformasikan bahwa tidak terdapat informasi rahasia yang dapat mempengaruhi operasional perusahaan di dalam laporan ini. Penggunaan Laporan di luar dari ketentuan yang disebutkan dalam lingkup Penugasan Laporan ini harus mendapatkan persetujuan tertulis dari KJPP SPR serta Pemberi Tugas.

Tanda tangan Penilai Publik dan cap KJPP SPR yang resmi merupakan syarat mutlak Laporan Studi Kelayakan yang dihasilkan.

13. KONFIRMASI DILAKUKAN BERDASARKAN PERATURAN OJK SERTA KEPI & SPI

Analisis, opini, dan kesimpulan yang dibuat oleh penilai, serta laporan telah dibuat dengan memenuhi ketentuan POJK No. 35/POJK.04/2020 tentang Penilaian dan Penyajian Laporan Penilaian Bisnis di Pasar Modal, Surat SEOJK No. 17/SEOJK.04/2020 tentang Pedoman Penilaian dan Penyajian Laporan Penilaian Bisnis di Pasar Modal, serta Kode Etik Penilai Indonesia ("KEPI") dan Standar Penilaian Indonesia ("SPI") Edisi VII-2018 beserta Edisi Revisi SPI 330 Tahun 2020.

14. ANALISA KELAYAKAN

1. Analisis Kelayakan Pasar;

a. Kondisi Pasar

- Ekonomi Indonesia tahun 2023 tumbuh sebesar 5,05 persen. Pertumbuhan terjadi pada seluruh lapangan usaha. Lapangan usaha yang mengalami pertumbuhan tertinggi adalah Transportasi dan Pergudangan sebesar 13,96 persen; diikuti Jasa Lainnya sebesar 10,52 persen; dan Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum sebesar 10,01 persen. Sementara itu, Industri Pengolahan yang memiliki peran dominan tumbuh 4,64 persen. Sedangkan Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan serta Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor masing-masing tumbuh sebesar 1,30 persen dan 4,85 persen.
- Survei Kegiatan Dunia Usaha (SKDU) pada triwulan IV-2023 sesuai siklus triwulannya mengindikasikan kinerja kegiatan usaha tetap kuat meski melambat dibandingkan triwulan sebelumnya. Kapasitas produksi terpakai pada triwulan IV-2023 tercatat tetap kuat sebesar 73,91% meski lebih rendah dibandingkan 75,17% pada triwulan III-2023.
- Kondisi keuangan perusahaan masih dalam kondisi baik pada triwulan IV-2023. Hal ini tecermin dari Saldo Bersih (SB) Likuiditas yang tercatat sebesar 24,42%, lebih tinggi dibandingkan SB 18,71% pada triwulan III-2023. Pada triwulan IV-2023 SBT penggunaan tenaga kerja tercatat masih dalam fase ekspansi dengan SBT 1,12%, meski lebih rendah dari SBT 3,76% pada triwulan III-2023. Tekanan harga jual pada triwulan IV-2023 tercatat sebesar SBT 13,27%, tidak setinggi SBT 14,43% pada triwulan III-2023. Pada triwulan IV-2023 realisasi investasi tercatat meningkat dibandingkan triwulan sebelumnya.
- Dengan adanya Rencana Penambahan Kegiatan Usaha ini maka akan menambah pangsa pasar untuk kegiatan usaha selain industri tekstil baik woven dan non-woven, Rencana Penambahan Kegiatan Usaha ini juga bisa merambah pangsa pasar industri pembuatan botol plastic food grade. Permintaan resin/chips daur ulang semakin meningkat, terutama dari negara-negara di Eropa, sebagai respons terhadap tren penggunaan bahan baku yang lebih ramah lingkungan.
- Ekspor dan pemenuhan pasar dalam negeri resin/chips tidak hanya memberikan manfaat ekonomi bagi Indonesia, tetapi juga berperan dalam memperkuat perekonomian negara. Ekspor dan pemenuhan pasar dalam negeri resin/chips juga memiliki dampak positif dalam menurunkan penggunaan plastik yang tidak ramah lingkungan. Ekspor dan pemenuhan pasar dalam negeri resin/chips juga berperan dalam mengurangi jumlah limbah plastik yang menumpuk di Indonesia. Ekspor dan pemenuhan pasar dalam negeri resin/chips juga memiliki dampak positif dalam menjaga kebersihan lingkungan.
- Indonesia mengekspor plastik ke berbagai negara, termasuk Armenia, Azerbaijan, Irlandia, dan Belgia. Pada 2020, nilai ekspor plastik Indonesia ke Armenia tercatat sebesar US\$ 477 ribu. dan sebesar US\$ 237 ribu ke Azerbaijan. DataIndonesia.id mencatat pada 2022, Irlandia menjadi tujuan utama ekspor plastik Indonesia dengan nilai mencapai US\$1,69 juta dengan volume 1,7 juta kg. Sementara itu, Belgia menjadi tujuan ekspor berikutnya dengan nilai US\$1,07 juta dan volume 1,1 juta kg. Selain itu, plastik Indonesia juga diekspor ke Amerika Serikat dengan nilai US\$844.254 dan ke Vietnam dengan nilai US\$487.924. Dengan pasar yang beragam ini, Indonesia memiliki potensi yang besar untuk memperluas pangsa pasar resin/chipsnya di tingkat global.

b. Pesaing Usaha;

- Industri resin/chips original dan daur ulang keduanya memiliki persaingan yang signifikan. Persaingan dalam pasar resin/chips original cenderung lebih tinggi karena harga yang lebih mahal dan permintaan yang lebih luas. Namun, pasar resin/chips daur ulang juga semakin berkembang dengan adanya permintaan yang meningkat dan dukungan terhadap praktik daur ulang. Penting untuk melakukan analisis pasar yang cermat, memahami kebutuhan dan preferensi pelanggan, serta mempertimbangkan faktor harga, permintaan, dan persaingan dalam memutuskan untuk berjualan resin/chips original atau daur ulang. Beberapa pesaing usaha bahkan memilih untuk menawarkan kedua jenis resin/chips untuk menjangkau lebih banyak segmen pasar dan memenuhi berbagai kebutuhan pelanggan. Adapun informasi dari manajemen bahwa pesaing usaha dalam industri resin/chips adalah:
 - PT. Amandina Bumi Nusantara
 - PT. Namasindo Plas
 - PT. Indorama Synthetics

- c. Strategi Pemasaran;
 - Perusahaan memiliki beberapa strategi diantaranya membagi segmen pasarnya menjadi 2 yaitu segmen pasar domestik dengan proporsi 90% dan segmen pasar luar negeri dengan proporsi 10%.
 - Perusahaan juga senantiasa meningkatkan kualitas produknya agar selalu dapat bersaing dan melakukan inovasi dengan membuat beberapa produk baru.
 - Selain itu, Perusahaan melanjutkan diversifikasi produk homeware, yaitu memproduksi kain bulu sintesis.
 - Strategi Perusahaan lainnya, dengan memposisikan diri sebagai perusahaan yang terintegrasi yaitu perusahaan daur ulang yang mencakup seluruh proses daur ulang limbah PET termasuk mencari dan mengumpulkan, membersihkan, menghancurkan, mendaur ulang, dan mengubahnya menjadi produk baru.

Dengan memperhatikan analisis kelayakan pasar, Penambahan Kegiatan Usaha secara pasar layak.

2. Analisis Kelayakan Teknis;

- a. Kapasitas;
 - Berdasarkan informasi dari manajemen, total jumlah tonase resin/chips daur ulang yang dapat diproduksi berkisar 12 juta kg / tahun -15 juta kg / tahun. Disisi lain Perusahaan baru hanya akan menjual sebanyak 30% dari utilitas maksimum berada di kisaran 3,6 juta kg / tahun mulai di tahun ke-3.
- b. Ketersediaan dan Kualitas Sumber Daya, Termasuk Bahan Baku Mentah, Pekerja, Dan Ahli Profesional;
 - Dalam Rencana Penambahan Kegiatan Usaha ini resin/chips daur ulang yang di produksi oleh Perusahaan adalah resin/chips daur ulang. Terkait ketersediaan dan kualitas sumber daya dapat dapat didapatkan dengan mudah terlebih Perusahaan milik perusahaan asosiasi PlasticPay, sepanjang tahun 2023 sudah memasang 155 Collection Point, 79 Dropbox dan 76 RVM (Reverse Vending Machine). Dengan penambahan ini, PlasticPay memiliki 957 Collection Point, 814 Dropbox dan 143 RVM secara total di seluruh Indonesia. Perusahaan berencana untuk memperlebar cakupan rantai nilai limbah PET di berbagai kota di tahun 2024 dengan membangun 2.000 collection point, atau naik 2 kali lipat dari tahun 2023. Tercatat per 20 Desember 2023, PlasticPay sudah berhasil mengumpulkan sekitar 4,8 juta botol plastik atau 90 ton.
 - Sementara itu, berkaitan dengan pekerja dan tenaga ahli profesional, Perusahaan selalu memilih tenaga kerja dengan kualitas yang baik. Perusahaan memandang sumber daya manusia yang kompeten dan profesional merupakan aset utama dalam mewujudkan visi dan misinya dan harus dikembangkan secara berkesinambungan. Oleh karena itu, Perusahaan memberikan motivasi agar dapat berperan aktif disertai dengan kesempatan untuk mengembangkan kualitasnya agar memiliki etos kerja yang unggul, berkompotensi tinggi, dan berkualitas.
 - Dalam merekrut sumber daya manusia, Perusahaan menyesuaikan dengan rencana bisnis dan operasional Perusahaan dari tahun ke tahun. Perusahaan juga senantiasa menyediakan program pelatihan dan pengembangan kompetensi yang relevan di bidang usaha Perusahaan termasuk sertifikasi yang sesuai bagi masing-masing unit kerja. Ketersediaan Pekerja dan Ahli Profesional yang dibutuhkan dalam Rencana Penambahan Kegiatan Usaha tidak memerlukan tambahan tenaga kerja karena Perusahaan telah memiliki pekerja dan ahli professional. Adapun jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan adalah sejumlah 1 orang Leader dan 15 orang Operator, dimana kesemuanya adalah tenaga kerja lama.

c. Proses Produksi;



- Resin/chips daur ulang sebagai produk dari Rencana Penambahan Kegiatan Usaha hanyalah proses penyempurnaan dari Bottle Flakes yang tidak dilanjutkan dalam proses produksi berikutnya, melainkan setelah mendapatkan beberapa proses tambahan (melalui mesin granulator dan mesin pelletizer) direncanakan akan dijual kepada pelanggan yang membutuhkan. Industri akhir dari pembeli Resin/chips daur ulang antara lain industri boneka, industri kemasan untuk makanan, industri botol kemasan minuman, dan industri lainnya seperti kosmetika, farmasi, elektronik, pipa plastik, peralatan rumah tangga, otomotif dan lain sebagainya.

Dengan memperhatikan analisis kelayakan teknis, Penambahan Kegiatan Usaha secara teknis layak.

3. Analisis Kelayakan Pola Bisnis;

- a. Keunggulan Kompetitif karena Keunikan Dari Pola Bisnis;
 - Perusahaan menggunakan bahan baku daur ulang/recycle. Dimana sekarang merupakan nilai tambah bagi pelanggan kami, khususnya bagi pelanggan yang peduli akan lingkungan hidup, planet bumi, pemanfaatan sumber daya alam yang berkelanjutan serta gaya hidup yang ramah lingkungan.
 - Perusahaan mempunyai 9 lokasi penerimaan botol minuman bekas dari para pengepul baik di pulau Jawa maupun di luar pulau Jawa, sehingga menjamin ketersediaan supply rantai pasokan bahan baku pabrik-pabrik kami.
 - Proses produksi Perusahaan sangat memperhatikan mutu kualitas produksi, dimana ditopang dengan berbagai sertifikat jaminan kualitas mutu yang kami punya sampai saat ini.
- b. Kemampuan Pesaing Untuk Meniru Produk;
 - Secara umum, pesaing mungkin dapat meniru jenis usaha yang dimiliki Perusahaan. Namun, Perusahaan mempunyai keunggulan dalam melakukan kegiatan usahanya, dimana keunikan yang dimiliki Perusahaan merupakan daur ulang secara berkesinambungan. Perusahaan memiliki jaringan penampungan material daur ulang yang terasosiasi. Maka, pesaing belum tentu dapat mereplika produk yang dimiliki Perusahaan.
- c. Kemampuan Untuk Menciptakan Nilai;
 - Seperti yang kita ketahui material daur ulang lazimnya tidak memiliki nilai ekonomis dan cenderung dibuang begitu saja menjadi sampah. Perusahaan mampu menciptakan nilai tambah terhadap material daur ulang menjadi barang ekonomis. Sehingga mendorong Perusahaan untuk terus melakukan pengembangan produk yang memiliki nilai tambah sesuai dengan perkembangan teknologi terkini. Hal ini tentu saja memberikan peluang yang besar bagi Perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaan dan mempertahankan kelangsungan usaha ke depannya.

Dengan memperhatikan analisis kelayakan pola bisnis, Penambahan Kegiatan Usaha secara pola bisnis layak.

4. Analisis Kelayakan Model Manajemen;

- a. Ketersediaan Tenaga Kerja;
 - Dalam Penambahan Kegiatan Usaha ini, Perusahaan tidak merencanakan adanya penambahan tenaga kerja dari yang telah dimiliki saat ini.
- b. Manajemen Kekayaan Intelektual (*Intellectual Property*);
 - Usaha untuk melindungi kekayaan intelektual, Perusahaan sudah memiliki sertifikat merek "Inocycle" yang beralamat di Kawasan Industri Pasar Kemis, Jl. Putera Utama No. 10, Desa. Suka Asih, Kec. Pasar Kemis, Tangerang, 15560 Banten dengan nomor pendaftaran **IDM000836276** tanggal penerimaan **05 Juli 2019** yang dikeluarkan oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia. Sebagaimana tercantum dalam sertifikat tersebut, perlindungan atas merek tersebut diberikan untuk jangka waktu **10 tahun** sejak tanggal penerimaan, yakni sampai tanggal 5 Juli 2029 dan jangka waktu tersebut dapat diperpanjang.
- c. Manajemen Risiko;
 - Risiko Utama, Harga minyak yang berfluktuasi sangat mempengaruhi posisi market Perusahaan secara umum. Dalam perkembangannya jika harga minyak dunia turun, maka biaya produksi baru barang yang terbuat dari plastic akan lebih terjangkau, sehingga barang daur ulang/recycle yang di produksi oleh Perusahaan akan menjadi tidak kompetitif. Walaupun disisi lain tren masyarakat dunia yang mulai semakin menyadari pentingnya gaya hidup green dan daur ulang sangat mempengaruhi lingkungan dan kelangsungan bumi sebagai tempat hidup manusia.
 - Risiko Umum, terkait dengan perubahan peraturan dan/atau kebijakan pemerintahan, legalitas dan perizinan, melambatnya pertumbuhan ekonomi atau pertumbuhan ekonomi negatif di Indonesia, kondisi politik Indonesia, dan fluktuasi kurs valuta asing.
 - Risiko Terkait Kegiatan Usaha Perseroan, terkait dengan persaingan usaha, fluktuasi harga, dan peningkatan biaya operasional.
- d. Kapasitas Dan Kemampuan Manajemen;
 - Kompetensi sumber daya manusia yang unggul diyakini Perusahaan adalah kunci yang akan mengantar Perusahaan dalam mencapai pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan. Kesuksesan bisnis Perusahaan tidak hanya ditentukan oleh kualitas produknya, namun juga karena didukung penuh oleh sumber daya manusia yang terampil dan kompeten di setiap level.
 - Menyadari hal tersebut, Perusahaan senantiasa meningkatkan pengelolaan sumber daya manusia melalui penciptaan iklim kerja yang mampu menginspirasi dan memotivasi setiap karyawannya untuk memberikan kinerja yang lebih baik dari waktu ke waktu. Perusahaan memberikan kesempatan yang sama kepada setiap karyawannya untuk mengembangkan karir dengan tidak membeda-bedakan suku, agama, ras maupun golongan.
 - Rencana Penambahan Kegiatan Usaha tidak memerlukan tambahan tenaga kerja karena Perusahaan telah memiliki pekerja dan ahli profesional. Adapun jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan adalah sejumlah 1 orang Leader dan 15 orang Operator, dimana kesemuanya adalah tenaga kerja lama.
- e. Kesesuaian Struktur Organisasi Dan Manajemen;
 - Dalam setiap organisasi diperlukan ketegasan dalam pembagian tugas yang disesuaikan dengan bagan organisasi, pendelegasian wewenang yang jelas dan koordinasi kerja yang terpadu. Penempatan tenaga kerja yang sesuai dengan pengalaman, keahlian dan keterampilannya merupakan faktor yang penting dalam menerapkan kebijaksanaan perusahaan. Hal ini juga akan memperlancar pendelegasian tugas kepada unit di bawahnya atau sebaliknya, yang pada akhirnya akan memperlancar kerja perusahaan.

Dengan memperhatikan analisis kelayakan model manajemen, Penambahan Kegiatan Usaha secara model manajemen layak.

5. Analisis Kelayakan Keuangan;

a. Biaya Pendirian (*Start Up Costs*);

Dalam Satuan Rupiah (.000)

Rincian	Kurs	Harga / Unit (USD)	Unit	Total (IDR)
Granulator	15.416	87.400	13	17.515.659
Pelletizer	15.416	20.200	3	934.210
Installing	15.416	70.390		1.085.132
Commisioning	15.416	30.160		464.947
Total Investasi				19.999.948
Pembulatan Total Investasi				20.000.000

Dalam Satuan Rupiah (.000)

	Tahun ke-1	Tahun ke-2
Investasi		
Tanah	-	-
Bangunan	-	-
Mesin Granulator dan Pelletizer Tahap 1	10.000.000	-
Mesin Granulator dan Pelletizer Tahap 2	-	10.000.000
Peralatan Pabrik	-	-
Investasi Tahun Berjalan	10.000.000	10.000.000
Total Investasi		20.000.000

- Berdasarkan informasi dari manajemen produksi baru dimulai pada tahun ke-2 setelah mesin yang dibeli pada tahun ke-1 selesai dilakukan instalasi, produksi sendiri masih berkisar 1,8 juta kg. Pada tahun ke-3 setelah mesin yang dibeli pada tahun ke-2 selesai dilakukan instalasi, produksi naik berkisar 2,7 juta kg. Pada tahun ke-4 produksi sesuai dengan rencana Perusahaan berkisar 3,6 juta kg.
 - Lokasi Rencana Penambahan Kegiatan Usaha berada di area yang sudah dimiliki Perusahaan yang berlokasi di:
 - Pabrik Tangerang: Kawasan Industri Pasar Kemis, Jl. Putera Utama No.10, Sukaasih, Pasar Kemis, Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten. Plastic Granulator Set dengan jumlah 5 mesin, Plastic Pelletizer Set dengan jumlah 1 mesin.
 - Pabrik Karanganyar: Dusun Selorejo RT.002 RW. 009, Desa. Wonorejo, Kecamatan Gondangrejo, Kabupaten Karanganyar, Provinsi Jawa Tengah. Plastic Granulator Set dengan jumlah 4 mesin, Plastic Pelletizer Set dengan jumlah 1 mesin.
 - Pabrik Mojokerto: Dusun Madyopuro RT.001 RW 001, Desa Kalipuro, Kecamatan Pungging, Kabupaten Mojokerto, Provinsi Jawa Timur. Plastic Granulator Set dengan jumlah 4 mesin, Plastic Pelletizer Set dengan jumlah 1 mesin.
 - Rencana Penambahan Kegiatan Usaha dengan investasi berupa pembelian mesin Plastic Granulator Set dengan jumlah 13 mesin, Plastic Pelletizer Set dengan jumlah 3 mesin.
 - Mesin tersebut berasal dari Ningbo Hangzhou Bay New Area Yueda Trade Co.,Ltd yang berdomisili di China.
- b. Modal Kerja
- Modal kerja yang dibutuhkan terdiri dari Piutang, Persediaan, dan Utang Usaha. Modal kerja sebesar Rp5 Miliar – 14.400 Miliar / tahun selama tahun proyeksi.
- c. Sumber Pembiayaan;
- Sumber pembiayaan 100% Pendanaan Sendiri karena melihat kas setara kas Perusahaan mencukupi.
- d. Proyeksi Penjualan
- Berdasarkan informasi dari manajemen, total jumlah tonase resin/chips daur ulang yang dapat diproduksi berkisar 12 juta kg / tahun -15 juta kg / tahun. Disisi lain Perusahaan baru hanya akan menjual sebanyak 30% dari utilitas maksimum berada di kisaran 3,6 juta kg / tahun mulai di tahun ke-3. Pada tahun ke-1 Perusahaan belum memproduksi resin/chips daur ulang karena masih dalam tahap instalasi mesin, secara bertahap jumlah tonase resin/chips daur ulang yang diproduksi naik dari 40% di tahun ke-2 ke 60% di tahun ke-3 sampai 80% di tahun ke-4.



- Berdasarkan informasi dari manajemen, proyeksi harga penjualan per ton adalah USD1,5 atau Rp23.250 dengan kenaikan harga diperkirakan sebesar 4% / tahun. Dari informasi tersebut Rencana Penambahan Kegiatan Usaha berkontribusi terhadap pendapatan Perusahaan sebesar Rp41 Miliar – Rp114 Miliar / tahun selama tahun proyeksi.
- e. Biaya Operasional
 - Beban Penjualan Umum dan Administrasi terdiri dari Biaya Gaji 10% dari total penjualan, Biaya Profesional 5% dari total penjualan, Biaya Transportasi 7% dari total penjualan, Biaya Peralatan Kantor 3% dari total penjualan, dan Biaya Lain-lain 2% dari total penjualan. Beban Penjualan Umum dan Administrasi sebesar Rp11,3 Miliar – Rp30,9 Miliar selama tahun proyeksi.
- f. Biaya Bahan Baku Mentah
 - Beban Pokok Penjualan terdiri dari Biaya Material 40% dari total penjualan, Biaya Tenaga Kerja Langsung 8% dari total penjualan, dan Biaya Overhead 12% dari total penjualan. Beban Penjualan sebesar Rp25,1 Miliar – Rp68,7 Miliar selama tahun proyeksi.
- g. Proyeksi Laporan Keuangan
 - Proyeksi Laba Rugi, Pada tahun proyeksi Rencana Penambahan Kegiatan Usaha Perusahaan diproyeksikan mendapatkan EBIT (Earning Before Interest dan Tax) berkisar 4,1 Miliar – 13,5 Miliar, pada tahun ke-1 EBIT Perusahaan negatif disebabkan karena biaya non-kas berupa depresiasi sebesar 667 juta. Beban pajak penghasilan diasumsikan berkisar 22%, sehingga Perusahaan mendapatkan EAT (Earning After Tax) berkisar 3,2 Miliar – 10,5 Miliar, pada tahun ke-1 EAT Perusahaan negatif disebabkan karena biaya non-kas berupa depresiasi sebesar 667 juta.
 - Metodologi Analisa, Metodologi dilakukan dengan menganalisa potensi keuntungan ekonomis yang dapat diperoleh dari Rencana Penambahan Kegiatan Usaha.
 - Model Arus Kas yang Digunakan, Untuk melakukan analisis keuangan dalam studi kelayakan dengan menggunakan metode diskonto arus kas, dengan menggunakan arus kas terhadap proyek Free Cash Flow to Firm (FCFF). Kami menggunakan metode FCFF karena perusahaan bergerak di bidang industri pengelolaan bukan tenunan dan industri serat stapel buatan sehingga FCFF lebih tepat untuk mengakomodir arus kas proyek.
 - Penetapan Tingkat Diskonto, Tingkat diskonto diestimasi dengan menggunakan metode *Weighted Average Cost of Capital (WACC)*. Biaya Ekuitas (Ke) diestimasi dengan metode *Capital Asset Pricing Model (CAPM)*. Tingkat diskonto yang digunakan adalah sebesar 12,08%.
 - Analisis Kelayakan Investasi Rencana Penambahan Kegiatan Usaha oleh Perusahaan dianalisa dengan menggunakan 4 (empat) indikator yaitu *Net Present Value (NPV)*, *Internal Rate of Return (IRR)*, *Profitability Index (PI)*, dan *Payback Period* dengan ringkasan sebagai berikut:
 - *Net Present Value (NPV)* : 12.777.551.000
 - *Internal Rate of Return (IRR)* : 21,02%
 - *Profitability Index (PI)* : 1,64
 - *Payback Period* : 5 Tahun 1 Bulan

Berdasarkan analisa kelayakan di atas, NPV menunjukkan nilai positif, IRR lebih tinggi daripada *Discount Rate* dan PI lebih dari 1, dengan demikian investasi tersebut layak.

- Analisis Sensitivitas

Variable	Skenario	IRR %	NPV Rupiah	Profitability Index (PI)	Kesimpulan
Normal		21,02%	12.777.551	1,64	Layak
Investasi	↗	5,00%	11.847.050	1,56	Layak
Investasi	↗	10,00%	10.916.549	1,50	Layak
Investasi	↗	15,00%	9.986.048	1,43	Layak
Penjualan	↘	-1,00%	9.702.270	1,49	Layak
Penjualan	↘	-2,00%	6.626.990	1,33	Layak
Penjualan	↘	-3,00%	3.551.710	1,18	Layak
Beban Pokok Penjualan	↗	2,00%	8.956.552	1,45	Layak
Beban Pokok Penjualan	↗	4,00%	5.135.552	1,26	Layak
Beban Pokok Penjualan	↗	6,00%	1.314.553	1,07	Layak
Beban Penjualan Umum dan Adm	↗	2,00%	11.075.741	1,55	Layak
Beban Penjualan Umum dan Adm	↗	4,00%	9.373.930	1,47	Layak
Beban Penjualan Umum dan Adm	↗	6,00%	7.672.120	1,38	Layak

Analisis sensitifitas diuji dengan melakukan skenario penurunan dan kenaikan dari variable Investasi, Penjualan, Beban Pokok Penjualan, dan Beban Penjualan Umum Administrasi. Hasil analisis sensitifitas menunjukkan bahwa Rencana Penambahan Kegiatan Usaha sensitif terhadap variabel Penjualan dan Beban Pokok Penjualan.

Dengan memperhatikan analisis kelayakan keuangan, Penambahan Kegiatan Usaha secara keuangan layak.

Berdasarkan analisa pada kelayakan aspek pasar, kelayakan aspek teknis, kelayakan aspek pola bisnis, kelayakan aspek model manajemen, dan kelayakan aspek keuangan maka dapat disimpulkan bahwa Rencana Penambahan Kegiatan Usaha adalah **Layak**.

Demikian hasil Studi Kelayakan yang kami lakukan dengan tetap mengacu pada standar dan kode etik yang berlaku.

Hormat Kami,
KJPP SUGIANTO PRASODJO DAN REKAN
 Public Appraisers & Consultants



Ginanjar Rizki Tarekat, S.T., M.Ec.Dev., MAPPI (Cert)

Partner

Izin Penilai Properti & Bisnis

Izin Men. Keu. No.P.1-18.00532 dan B-1.23.00643

STTD.PPB-47/PM.02/2023

MAPPI No. 16-S-06672

RMK-2017.00616

PERNYATAAN PENILAI

Dalam batas kemampuan dan keyakinan kami sebagai penilai, kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa:

1. Pernyataan dalam laporan penilaian ini, yang mana berdasarkan pada analisis, opini, dan kesimpulan yang digambarkan di dalamnya, adalah benar dan akurat.
2. Kami tidak mempunyai kepentingan baik sekarang atau di masa yang akan datang terhadap objek penilaian, maupun memiliki kepentingan pribadi atau keberpihakan kepada pihak-pihak lain yang memiliki kepentingan terhadap objek penilaian.
3. Penilai bertanggung jawab atas Laporan Penilaian.
4. Penugasan penilaian profesional telah dilakukan terhadap Objek Penilaian pada Tanggal Penilaian (*Cut-off Date*).
5. Penilai telah melakukan analisis untuk tujuan sebagaimana diungkapkan dalam Laporan Penilaian.
6. Estimasi Nilai yang dihasilkan dalam penugasan penilaian profesional telah disajikan sebagai kesimpulan Nilai.
7. Lingkup pekerjaan dan data yang dianalisis telah diungkapkan dalam Laporan Penilaian.
8. Kesimpulan Nilai telah sesuai dengan asumsi-asumsi dan kondisi pembatas.
9. Data ekonomi dan industri dalam Laporan Penilaian diperoleh dari berbagai sumber yang diyakini Penilai dapat dipertanggung jawabkan.
10. Biaya profesional tidak berhubungan dengan opini nilai yang terdapat dalam laporan ini.
11. Penilai telah menyelesaikan persyaratan pendidikan profesional yang ditetapkan/dilaksanakan oleh Masyarakat Profesi Penilai Indonesia (MAPPI).
12. Penilai memiliki pengetahuan yang memadai sehubungan dengan objek penilaian dan/atau jenis industri yang dinilai.
13. Hasil penugasan ini tidak tergantung pada pengembangan atau indikasi nilai awal atau arahan analisa untuk menghasilkan nilai yang subyektif, besaran nilai, penentuan pencapaian nilai, atau peristiwa yang terjadi di kemudian hari yang berkaitan langsung yang ditujukan untuk penggunaan laporan ini.
14. Penilai telah melaksanakan ruang lingkup sebagai berikut:
 - Identifikasi masalah (identifikasi batasan, tujuan dan objek, definisi Penilaian, dan tanggal penilaian);
 - Pengumpulan data dan informasi;
 - Analisis data dan informasi;
 - Estimasi nilai dengan menggunakan pendekatan penilaian;
 - Penyusunan kertas kerja;
 - Penyusunan laporan Penilaian.
15. Penilai telah melakukan analisis terhadap Objek Penilaian pada tanggal penilaian.
16. Penilaian ini telah dilaksanakan sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.
17. Analisis, opini, dan kesimpulan yang dibuat oleh penilai, serta laporan penugasan telah dibuat dengan memenuhi ketentuan Kode Etik Penilai Indonesia (KEPI) dan SPI Edisi VII Tahun 2018 tentang Kode Etik Penilai Indonesia dan Standar Penilaian Indonesia dan Revisi SPI 330 Tahun 2020, Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 35/POJK.04/2020, dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan ("SEOJK") No. 17/SEOJK.04/2020 dengan mencantumkan nama, kualifikasi profesional dan tanda tangan penilai berikut tim pelaksananya (jika ada) dengan konfirmasi bahwa:
 - a. Penilai telah memenuhi persyaratan pendidikan profesional yang ditentukan dan/atau diselenggarakan oleh Asosiasi Penilai yang diakui pemerintah yakni MAPPI.
 - b. Penilai melakukan wawancara dengan pihak manajemen.
 - c. Tidak seorangpun, kecuali yang disebutkan dalam laporan telah menyediakan bantuan profesional dalam menyiapkan laporan.

Nama

Kualifikasi

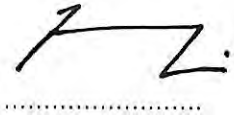
Tanda Tangan

Penanggung Jawab:

**Ginjar Rizki Tarekat, S.T., M.Ec.Dev,
 MAPPI (Cert.)**

Izin Penilai Publik No. P-1.18.00532
 Dan B-1.23.006434
 STTD.PPB-47/PM.02/2023
 MAPPI No. 16-S-06672
 RMK-2017.00616

Penilai Properti & Bisnis
 Bersertifikat



Reviewer:

Fikri Mauriza Hazmi, S.T., M.Ec.Dev.
 MAPPI No. 17-T-07797
 RMK-2020.03233

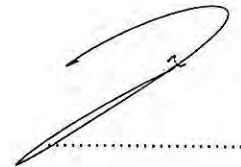
Penilai Properti & Bisnis
 Terakreditasi



Penilai:

Muhammad Fajar Tarekat, S.H.
 MAPPI No. 17-T-07691
 RMK-2019.02644

Penilai Properti & Bisnis
 Terakreditasi



DAFTAR ISI

PENDAHULUAN

Lingkup Penugasan	ii
Analisa Kelayakan	v
Pernyataan Penilai	xiv
Daftar Isi	xvi
Istilah-Istilah Penilaian	xvii

PROSES STUDI KELAYAKAN

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN	1
Profil Perusahaan.....	1
Bidang Usaha.....	1
Struktur Permodalan dan Pemegang Saham.....	1
Susunan Anggota Direksi dan Dewan Komisaris.....	2
Struktur Organisasi Perusahaan	2
Kinerja Keuangan.....	4
KELAYAKAN PASAR	9
Kondisi Pasar	18
Pesaing Usaha.....	18
Strategi Pemasaran.....	18
STUDI KELAYAKAN.....	19
Analisis Kelayakan Teknis.....	19
Analisis Kelayakan Pola Bisnis	21
Analisis Kelayakan Model Manajemen.....	23
Analisis Kelayakan Keuangan.....	28
Kesimpulan	34

Lampiran-Lampiran

ISTILAH-ISTILAH PENILAIAN

Penilaian

Proses pekerjaan untuk memberikan opini tertulis atas nilai ekonomi suatu objek penilaian sesuai dengan SPI.

Penilai

Seseorang yang memiliki kompetensi dalam melakukan kegiatan Penilaian, yang sekurang-kurangnya telah lulus Pendidikan awal Penilaian.

Penilai Publik

Penilai yang telah memperoleh izin dari Menteri Keuangan untuk memberikan jasa sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri Keuangan.

Penyelia / Reviewer / Quality Control

Penilai yang bertindak sebagai pengawas yang bertugas untuk mereview dan memastikan bahwa proses penilaian oleh Pelaksana telah dilakukan dengan benar.

Pelaksana / Penilai

Tenaga Penilai yang bertugas untuk melaksanakan proses penilaian.

Pelaksana Inspeksi / Petugas Inspeksi

Pegawai KJPP yang telah mengikuti Pendidikan tingkat dasar yang diselenggarakan atau diakui oleh Asosiasi Profesi Penilai yang bertugas untuk melaksanakan kegiatan inspeksi.

Kantor Jasa Penilai Publik (KJPP)

Badan usaha yang telah mendapatkan izin usaha dari Menteri Keuangan sebagai wadah bagi Penilai Publik dalam memberikan jasanya.

Pemberi Tugas

Seorang, kelompok, atau suatu entitas yang penugasan penilaiannya dilakukan.

Pengguna Laporan

Seorang, kelompok, atau suatu entitas sebagai pengguna hasil Penilaian yang didasarkan dari hasil perikatan penugasan antara Penilai dan Pemberi Tugas.

Nilai

Suatu opini dari manfaat ekonomi atas kepemilikan aset, atau harga yang paling mungkin dibayarkan untuk suatu aset dalam pertukaran, sehingga nilai bukan merupakan fakta.

Dasar Nilai

Premis fundamental yang mendasari nilai yang dilaporkan.

Tanggal Inspeksi

Tanggal pada saat inspeksi terakhir telah selesai dilaksanakan.

Tanggal Penilaian

Tanggal pada saat opini nilai dinyatakan.

Tanggal Laporan

Tanggal pada saat laporan Penilaian diterbitkan.

Asumsi Umum

Asumsi fakta yang konsisten dengan, atau dapat konsisten dengan yang terjadi pada tanggal Penilaian.

Asumsi Khusus

Asumsi fakta yang berbeda dengan yang terjadi pada tanggal Penilaian.

Data Masukan Penilaian (Valuation Inputs)

Data dan informasi lainnya yang digunakan pada salah satu pendekatan penilaian yang diuraikan dalam SPI. Data masukan ini dapat berupa data yang aktual atau yang diasumsikan.

Lingkup Penugasan

Dasar dalam pengaturan kesepakatan penugasan penilaian, tingkat kedalaman investigasi, penentuan asumsi dan Batasan penilaian.

Implementasi

Bagian dari tugas penilaian, merupakan prosedur yang harus dilaksanakan oleh Penilai meliputi tahapan investigasi, penerapan pendekatan penilaian dan penyusunan kertas kerja

Investigasi

Proses pengumpulan data yang cukup dengan cara melakukan inspeksi, penelaahan, penghitungan, dan analisis sesuai tujuan penilaian.

Laporan Penilaian

Suatu dokumen yang mencantumkan instruksi penugasan, tujuan dan dsar penilaian, dan hasil analisis yang menghasilkan opini nilai.

Laporan Penilaian Terinci

Laporan penilaian yang secara umum mendeskripsikan informasi secara detil dan komprehensif. Laporan ini seharusnya mengandung seluruh informasi yang signifikan dalam penilaian, termasuk pembahasan secara mendetil atas setiap hal yang dinyatakan dalam laporan. Laporan ini membutuhkan tingkat kedalaman investigasi sesuai yang dimaksud dalam Lingkup Penugasan.

Pendekatan Penilaian

Landasan proses Penilaian dilengkapi dengan dengan metode Penilaian dari masing-masing pendekatan yang digunakan.

Pendekatan Pasar

Pendekatan yang memberikan indikasi nilai dengan membandingkan aset dengan aset lainnya yang identik atau sebanding dimana terdapat informasi harga.

Pendekatan Pendapatan

Pendekatan yang memberikan indikasi nilai dengan mengkonversi arus kas masa depan menjadi satu nilai saat ini.

Pendekatan Biaya

Pendekatan yang memberikan indikasi nilai menggunakan prinsip ekonomi bahwa pembeli akan membayar aset tidak lebih dari biaya untuk mendapatkan aset dengan utilitas yang sama, baik melalui pembelian atau dengan pembuatan konstruksi dengan mengecualikan factor-faktor seperti waktu yang tidak semestinya, ketidaknyamanan, risiko atau faktor-faktor lainnya.

Metode Penilaian

Masing-masing pendekatan penilaian mempunyai metode penerapan yang berbeda yang dijelaskan dalam SPI 106. Metode penilaian mengacu pada POJK dan SEOJK yang berlaku.

Metode Perbandingan Data Pasar.

Menggunakan informasi dari transaksi yang melibatkan aset yang diperdagangkan di bursa yang sama atau sejenis dengan aset yang dinilai untuk mendapatkan indikasi nilai.

Metode Arus Kas Terdiskonto (DCF).

Arus kas yang diproyeksikan didiskonto Kembali ke tanggal penilaian, menghasilkan nilai kini dari aset.

Metode Penjumlahan

Metode yang menghitung nilai aset dengan menjumlahkan nilai dari setiap bagian komponennya.

Kelangsungan Usaha (Going Concern)

Suatu kondisi yang mencerminkan usaha yang sedang beroperasi atau sekurang-kurangnya dalam proses konstruksi atau suatu premis dalam penilaian, dimana Penilai menganggap suatu perusahaan akan terus melanjutkan operasinya secara berkelanjutan.

1. GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

1.1 PROFIL PERUSAHAAN

PT Inocycle Technology Group Tbk (Perusahaan) sebelumnya PT Hilon Felt didirikan berdasarkan Akta Pendirian No. 35 tanggal 17 Juli 2001 yang dibuat di hadapan Fransiscus Xaverius Budi Santoso Isbandi, S.H., Notaris di Jakarta. Akta Pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. C-13811 HT.01.01.TH.2001 tanggal 21 November 2001 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 5018 Tambahan tanggal 20 Maret 2002. Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir berdasarkan Akta Notaris No. 3 tanggal 6 Januari 2022 yang dibuat di hadapan Bastian Harijanto, S.H., M.Kn., Notaris di Tangerang, mengenai pernyataan keputusan pemegang saham sirkuler. Perubahan tersebut disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0038250 tanggal 18 Januari 2022.

Kantor pusat Perusahaan berlokasi di Kawasan Industri Pasar Kemis, Tangerang. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2003. Entitas induk Perusahaan adalah PT Samudera Industri dan entitas induk terakhir Perusahaan adalah PT Sambros Invesco International, keduanya didirikan di Indonesia.

1.2 BIDANG USAHA

Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan meliputi usaha bidang industri pengelolaan bukan tenunan dan industri serat stapel buatan.

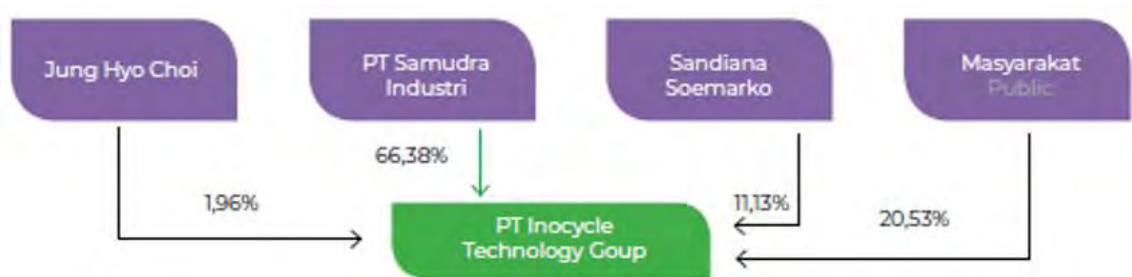
1.3 STRUKTUR PERMODALAN DAN PEMEGANG SAHAM

Berdasarkan Anggaran Dasar Perseroan, Modal Dasar, Modal Ditempatkan dan Modal disetor sebagai berikut :

Modal Dasar	Rp336.750.000.000 (Tiga Ratus Tiga Puluh Enam Miliar Tujuh Ratus Lima Puluh Juta Rupiah)	Dengan jumlah lembar saham sebanyak 3.367.500.000 (Tiga Miliar Tuga Ratus Enam Puluh Tujuh Juta Lima Ratus Ribu) atau Nilai Nominal Rp100 (Seratus Rupiah)
Modal Ditempatkan	Rp180.822.190.000 (Seratus Delapan Puluh Miliar Delapan Ratus Dua Puluh Dua Juta Seratus Sembilan Puluh Ribu Rupiah)	Dengan jumlah lembar saham sebanyak 1.808.221.900 (Satu Miliar Delapan Ratus Delapan Juta Dua Ratus Dua Puluh Satu Ribu Sembilan Ratus)
Modal Disetor	Rp180.822.190.000 (Seratus Delapan Puluh Miliar Delapan Ratus Dua Puluh Dua Juta Seratus Sembilan Puluh Ribu Rupiah)	Dengan jumlah lembar saham sebanyak 1.808.221.900 (Satu Miliar Delapan Ratus Delapan Juta Dua Ratus Dua Puluh Satu Ribu Sembilan Ratus)

Susunan pemegang saham sesuai dengan Laporan Biro Administrasi Efek, PT Adimitra Jasa Korpora, tanggal 31 Maret 2024, sebagai berikut:

Pemegang Saham	Jumlah Saham	Nominal (Rp)	Presentase (%)
PT Samudera Industri	1.200.221.900	120.022.190.000	66,38%
Sandiana Soemarko	201.325.000	20.132.500.000	11,13%
Masyarakat	406.675.000	40.667.500.000	22,49%
Jumlah/ Total	1.808.221.900	180.822.190.000	100%



1.4 SUSUNAN ANGGOTA DIREKSI DAN DEWAN KOMISARIS

Susunan Dewan Komisaris, Direksi Perusahaan dan Komite Audit pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 masing-masing adalah sebagai berikut:

Direksi

Direktur Utama : Jae Hyuk Choi
 Direktur : Won Hyuk Choi
 Direktur : Victor Seng Hyeok Choi
 Direktur : Suhendra Setiadi
 Direktur : Kwang Shin Kim (*)

Komite Audit

Ketua : Dr. Ir. Widhyawan Prawiraatmadja
 Anggota : Bobby Suryo Herlambang
 Anggota : Gautama Ashok Kumar

(* telah mengundurkan diri tanggal 29 Februari 2024)

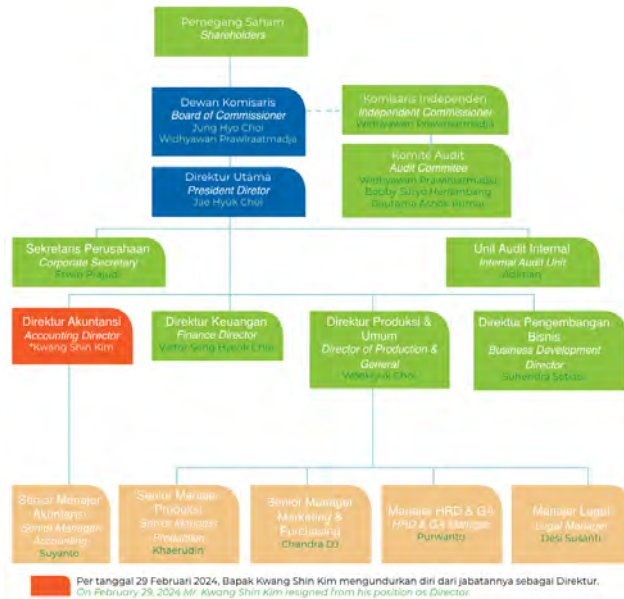
Corporate Secretary Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 dijabat oleh Erwin Prayudi Suyodono. Pada tanggal 31 Desember 2023, Perusahaan memiliki karyawan tetap dan karyawan kontrak masing-masing sebanyak 265 dan 855 orang.

1.5 STRUKTUR ORGANISASI PERUSAHAAN

Dalam setiap organisasi diperlukan ketegasan dalam pembagian tugas yang disesuaikan dengan bagan organisasi, pendelegasian wewenang yang jelas dan koordinasi kerja yang terpadu. Penempatan tenaga kerja yang sesuai dengan pengalaman, keahlian dan keterampilannya merupakan faktor yang penting dalam menerapkan kebijaksanaan perusahaan. Hal ini juga akan memperlancar pendelegasian tugas kepada unit di bawahnya atau sebaliknya, yang pada akhirnya akan memperlancar kerja perusahaan.

Struktur organisasi yang telah dibuat dapat dijadikan pegangan dalam mengelola perusahaan, agar dapat beroperasi sesuai dengan yang diharapkan. Struktur organisasi perusahaan ini disusun dengan pola yang sederhana, yang diharapkan dapat mengelola proyek secara efektif dan efisien. Struktur organisasi ini

didasarkan pada kebutuhan operasional perusahaan dengan pembagian tugas yang jelas dari seluruh personil pengelola perusahaan secara menyeluruh. Struktur organisasi PT Inocycle Technology Group, Tbk. adalah sebagai berikut:



1.6 KINERJA KEUANGAN PT INOCYCLE TECHNOLOGY GROUP, TBK.

Kinerja keuangan perusahaan ditunjukkan dengan laporan keuangan yang memperlihatkan transaksi atau perubahan pos-pos keuangan. Adapun laporan PT Inocycle Technology Group, Tbk. pada saat dilakukan studi kelayakan telah diaudit, yaitu laporan keuangan yang berakhir pada:

1. Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) Amir Abadi Jusuf, Arjanto, Mawar dan Rekan dengan pendapat bahwa laporan keuangan tersebut disajikan secara wajar dengan pengecualian.
2. Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) Amir Abadi Jusuf, Arjanto, Mawar dan Rekan dengan pendapat bahwa laporan keuangan tersebut disajikan secara wajar dengan pengecualian.
3. Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) Amir Abadi Jusuf, Arjanto, Mawar dan Rekan dengan opini tidak menyatakan pendapat.
4. Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) Amir Abadi Jusuf, Arjanto, Mawar dan Rekan dengan pendapat bahwa laporan keuangan tersebut disajikan secara wajar dengan pengecualian.
5. Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) Tanudiredja, Wibisana, Rintis dan Rekan dengan pendapat bahwa laporan keuangan tersebut disajikan secara wajar dengan pengecualian.

1.6.1 Neraca Historis (*Common-Size & Trend*)

Dalam Satuan Rupiah (.000.000)

	2019 Jan-Des	2020 Jan-Des	2021 Jan-Des	2022 Jan-Des	2023 Jan-Des
<i>Balance Sheet</i>					
Kas Setara Kas	96.814	115.462	62.564	81.096	116.604
Piutang Usaha	79.510	107.559	117.157	128.152	154.084
Persediaan	133.711	98.642	143.204	177.788	131.231
Pajak Dibayar Dimuka	3.196	2.285	2.285	6.924	9.893
Uang Muka	1.693	6.232	1.221	5.054	3.308
Biaya Dibayar Dimuka	1.485	4.143	3.332	3.495	2.625
Dana Dibatasi Penggunaannya	-	-	11.415	12.585	12.333
Aset Lancar Lain-Lain	19.028	35.758	19.120	21.915	19.463
Jumlah Aset Lancar	335.436	370.081	360.299	437.008	449.541
Aset Tetap	299.964	376.082	479.411	513.405	498.336
Piutang Kepada Pihak berelasi	13.702	8.460	5.355	2.959	2.959
Aset Pajak Tangguhan	-	34	-	6.104	13.070
Investasi pada Entitas Asosiasi	17.936	18.585	22.799	17.319	11.928
Properti Investasi	19.955	19.087	18.219	17.352	16.484
Aset Tidak Berwujud	178	216	182	147	124
Aset Tidak Lancar Lainnya	4.153	3.969	4.466	5.278	5.685
Jumlah Aset Tidak Lancar	355.888	426.434	530.432	562.564	548.586
Jumlah Aset	691.324	796.515	890.732	999.572	998.127
Utang Usaha	20.202	38.542	26.462	69.333	13.949
Utang Bank Jangka Pendek	168.156	169.260	277.199	411.343	521.326
Akrual	39.215	26.570	35.526	39.529	35.441
Utang Pajak	3.177	734	5.729	655	3.254
Utang Lain Lain	4.581	13.123	12.766	4.620	32.852
Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Pendek	4.523	5.092	8.170	11.845	10.644
Bagian Jangka Pendek dari Liabilitas Jangka Panjang	15.226	123.644	60.791	56.584	56.665
Biaya yang Masih Harus Dibayar	-	-	-	-	-
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	255.079	376.965	426.643	593.908	674.131
Utang Bank Jangka Panjang	99.748	108.916	123.084	108.637	54.538
Liabilitas Pajak Tangguhan	2.774	-	2.385	-	-
Utang Pihak Berelasi Non-Usaha	920	-	-	-	-
Liabilitas Imbalan Pasca Kerja	1.638	2.755	3.898	3.868	4.646
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	105.079	111.671	129.368	112.505	59.184
Jumlah Liabilitas	360.158	488.636	556.010	706.413	733.315
Modal Dasar	180.822	180.822	180.822	180.822	180.822
Selisih Kurs	(7.087)	(7.087)	(7.087)	(7.087)	(7.087)
Tambahan Modal Disetor	81.670	81.670	81.670	81.670	81.670
Komponen Ekuitas Lainnya	2.396	2.396	2.396	2.396	2.396
Saldo Laba	73.364	50.076	76.919	35.357	7.010
Jumlah Ekuitas	331.166	307.879	334.721	293.159	264.812
Jumlah Liabilitas dan Ekuitas	691.324	796.515	890.732	999.572	998.127

Aset terdiri dari Aset Lancar dan Aset Tidak Lancar. Aset Lancar secara historis memiliki porsi 40,45%-48,52% dengan trend kenaikan historis rata-rata 9,66%. Aset Tidak Lancar secara historis memiliki porsi 51,48%-59,55% dengan trend kenaikan historis rata-rata 16,76%. Secara keseluruhan historis aset Perusahaan mengalami pertumbuhan 13,09%.

Liabilitas terdiri dari Liabilitas Jangka Pendek dan Liabilitas Jangka Panjang. Liabilitas Jangka Pendek secara historis memiliki porsi 36,90%-67,54% dengan trend kenaikan historis rata-rata 33,39%. Liabilitas Jangka Panjang secara historis memiliki porsi 5,93%-15,20% dengan trend kenaikan historis rata-rata 3,03%. Secara keseluruhan historis liabilitas Perusahaan mengalami pertumbuhan 25,50%.

Ekuitas dalam akun saldo laba secara historis memiliki porsi 0,70%-10,61% dengan trend penurunan historis rata-rata (10,72%). Secara keseluruhan historis liabilitas dan ekuitas Perusahaan mengalami pertumbuhan 13,09%.

1.6.2 Laba Rugi Historis (*Common Size & Trend*)

Dalam Satuan Rupiah (.000.000)

	2019 Jan-Des	2020 Jan-Des	2021 Jan-Des	2022 Jan-Des	2023 Jan-Des
<i>Income Statement</i>					
Pendapatan	494.685	518.652	633.300	691.532	600.210
Beban Pokok Pendapatan	(387.495)	(408.755)	(476.983)	(532.841)	(461.987)
Laba Bruto	107.190	109.897	156.318	158.691	138.223
Beban Penjualan Umum dan Adm	(59.891)	(71.636)	(83.839)	(99.898)	(97.297)
Penghasilan (Beban) Lainnya	23.962	(4.867)	7.683	(38.135)	16.264
EBITDA	71.261	33.394	80.162	20.657	57.190
Depresiasi dan Amortisasi	(20.483)	(25.877)	(30.056)	(32.310)	(36.267)
EBIT	50.779	7.518	50.107	(11.652)	20.923
Biaya Keuangan	(22.212)	(17.895)	(20.068)	(27.394)	(50.251)
Bagian Laba dari Entitas Asosiasi	755	743	4.327	(5.610)	(5.064)
EBT	29.322	(9.633)	34.366	(44.656)	(34.392)
Beban Pajak Penghasilan	(6.787)	399	(7.043)	8.264	6.835
EAT	22.534	(9.235)	27.323	(36.392)	(27.557)

Perusahaan membukukan Pendapatan secara trend kenaikan historis rata-rata 12,05%. Beban Pokok Penjualan 77,30% dari pendapatan dan secara trend kenaikan historis rata-rata 11,30%. Beban Penjualan Umum dan Adm 13,96% dari pendapatan dan secara trend kenaikan historis rata-rata 18,60%. Penghasilan (Beban) Lainnya 3,04% dari pendapatan dan secara trend penurunan historis rata-rata (324,84%).

EBITDA 9,20% dari pendapatan dan secara trend kenaikan historis rata-rata 4,23%. EBIT 4,96% dari pendapatan dan secara trend kenaikan historis rata-rata 119,35%. EBT 5,08% dari pendapatan dan secara trend penurunan historis rata-rata (273,18%). EAT 4,10% dari pendapatan dan secara trend kenaikan historis rata-rata (256,68%).

1.6.3 Arus Kas

Dalam Satuan Rupiah (.000.000)

	2019 Jan-Des	2020 Jan-Des	2021 Jan-Des	2022 Jan-Des	2023 Jan-Des
<i>Cash Flow</i>					
ARUS KAS DARI KEGIATAN OPERASI					
Penerimaan dari pelanggan	444.020	490.569	641.265	679.009	582.112
Pembayaran kepada pemasok	(432.454)	(375.562)	(563.242)	(551.517)	(430.535)
Pembayaran kepada karyawan	(57.258)	(69.717)	(36.330)	(89.417)	(87.547)
Penerimaan penghasilan bunga	1.804	1.501	343	226	1.830
Pembayaran pajak penghasilan badan	(6.108)	(4.581)	(2.976)	(14.038)	(4.580)
Penerimaan restitusi pajak	-	265	-	2.250	-
Pembayaran bunga dan beban keuangan	(20.178)	(32.667)	(20.411)	(27.620)	(52.081)
Arus kas bersih yang diperoleh dari kegiatan operasi	(70.174)	9.809	18.650	(1.108)	9.199
ARUS KAS DARI KEGIATAN INVESTASI					
Perolehan aset tetap	-	-	-	-	-
Penjualan aset tetap	8.204	32.106	90	1.977	456
Pembayaran uang muka aset tetap	(24.523)	(96.524)	(129.962)	(47.952)	(42.130)
Arus kas bersih yang digunakan untuk kegiatan investasi	(16.319)	(64.418)	(129.872)	(45.975)	(41.674)
ARUS KAS DARI KEGIATAN PENDANAAN					
Penerbitan saham biasa	142.046	-	-	-	-
Penerimaan dividen	-	(13.562)	-	(5.425)	-
Pencairan utang bang jangka pendek	110.570	37.040	162.093	137.316	198.618
Pembayaran utang bank jangka pendek	(53.200)	(39.713)	(53.983)	(30.370)	(82.672)
Pencairan Pinjaman jangka panjang lain-lain	-	113.456	-	-	4.499
Pembayaran Pinjaman jangka panjang lain-lain	-	(18.117)	(39.563)	(46.518)	(37.598)
Liabilitas jangka panjang lain-lain pihak ketiga	(21.198)	-	-	-	-
Penerimaan liabilitas sewa	21.222	-	-	23.114	-
Pembayaran liabilitas sewa	(5.044)	(5.486)	(9.857)	(12.451)	(14.863)
Pembayaran ke pihak berelasi	(57.784)	(920)	-	-	-
Arus kas bersih yang diperoleh dari kegiatan pendanaan	136.612	72.699	58.690	65.665	67.983
KENAIKAN/(PENURUNAN) KAS DAN SETARA KAS	50.119	18.090	(52.532)	18.583	35.509
Dampak selisih kurs atas kas dan setara kas	1.227	557	(366)	(51)	(1)
Kas dan setara kas awal periode	45.468	96.815	115.463	62.565	81.097
KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE	96.815	115.463	62.565	81.097	116.605

Arus kas Perusahaan dari aktivitas operasional sebagian besar berupa penerimaan dari pelanggan, pembayaran kepada pemasok, dan pembayaran kepada karyawan. Arus kas Perusahaan dari aktivitas investasi merupakan belanja modal berupa pembelian aset tetap. Arus kas Perusahaan dari aktivitas pendanaan sebagian besar berupa penerimaan dan pembayaran atas utang kepada pihak berelasi. Saldo kas Perusahaan berkisar antara 62 Miliar – 116 Miliar Rupiah per tahun.

1.6.4 Analisis Rasio

	2019 Jan-Des	2020 Jan-Des	2021 Jan-Des	2022 Jan-Des	2023 Jan-Des
Rasio Likuiditas					
Rasio Lancar	1,32	0,98	0,84	0,74	0,67
Quick Rasio	0,79	0,72	0,51	0,44	0,47
Rasio Aktivitas					
TO Piutang	6,22	4,82	5,41	5,40	3,90
TO Persediaan	2,90	4,14	3,33	3,00	3,52
TO Utang Usaha	19,18	10,61	18,03	7,69	33,12
Average Collection Periode (TO Piutang)	58,67	75,69	67,52	67,64	93,70
Inventory Conversion Period (TO Persediaan)	125,95	88,08	109,58	121,79	103,68
Payables Defferal Period (TO Utang Usaha)	19,03	34,42	20,25	47,49	11,02
TO Aset Tetap	1,65	1,38	1,32	1,35	1,20
TO Aset	0,72	0,65	0,71	0,69	0,60
Rasio Solvabilitas					
Debt Equity Ratio	1,09	1,59	1,66	2,41	2,77
Debt to Assets	0,52	0,61	0,62	0,71	0,73
Time Interest Earned	2,29	0,42	2,50	-	0,42
Rasio Profitabilitas					
Return On Asset	0,03	(0,01)	0,03	(0,04)	(0,03)
Return On Equity	0,07	(0,03)	0,08	(0,12)	(0,10)

Dilihat berdasarkan likuiditasnya, Perusahaan memiliki rasio lancar sebesar 0,7-1,3 kali dengan rata-rata 0,97 kali utang lancarnya (rasio lancar). Aset lancar Perusahaan diluar persediaan sebanyak 0,44-0,79 kali dengan rata-rata 0,61 kali utang lancarnya.

Berdasarkan aktivitasnya, umur piutang usaha berkisar antara 58-75 hari dengan rata-rata 67 hari. Berdasarkan aktivitasnya, umur persediaan berkisar antara 88-125 hari dengan rata-rata 111 hari. Umur utang usaha berkisar antara 19-47 hari dengan rata-rata 30 hari.

Dilihat berdasarkan profitabilitasnya, Perusahaan juga memiliki rasio laba bersih terhadap total aset (ROA) sebesar (0,04) – 0,03 dengan rata-rata 0,004. Perusahaan memiliki rasio laba bersih terhadap ekuitas (ROE) sebesar (0,12) – 0,08 dengan rata-rata (0,001).

1.6.5 Struktur Modal

	2019 Jan-Des	2020 Jan-Des	2021 Jan-Des	2022 Jan-Des	2023 Jan-Des
Liabilitas Lancar	48,52%	46,46%	40,45%	43,72%	45,04%
Liabilitas Tidak Lancar	51,48%	53,54%	59,55%	56,28%	54,96%
Total Liabilitas	52,10%	61,35%	62,42%	70,67%	73,47%
Total Ekuitas	47,90%	38,65%	37,58%	29,33%	26,53%
Debt Equity Ratio	1,09	1,59	1,66	2,41	2,77

Pada struktur modal Perusahaan, rasio total liabilitas sebesar 59,71%-68,87% dari total liabilitas dan ekuitas. Rasio debt to equity (DER) Perusahaan sebesar 1,48-2,21 kali dengan rata-rata 1,85 kali dari ekuitasnya.

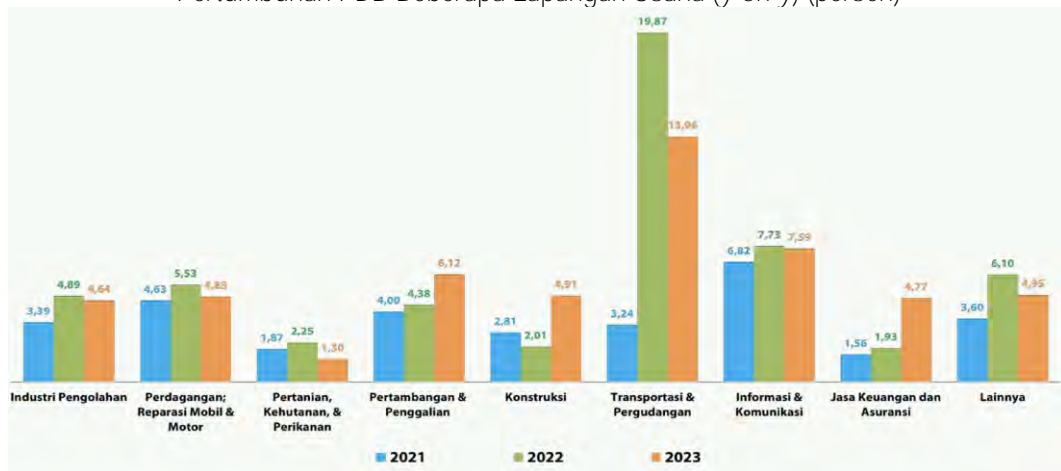
2. KELAYAKAN PASAR

2.1. Kondisi Pasar

2.1.1. Pertumbuhan Ekonomi

Ekonomi Indonesia tahun 2023 tumbuh sebesar 5,05 persen. Pertumbuhan terjadi pada seluruh lapangan usaha. Lapangan usaha yang mengalami pertumbuhan tertinggi adalah Transportasi dan Pergudangan sebesar 13,96 persen; diikuti Jasa Lainnya sebesar 10,52 persen; dan Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum sebesar 10,01 persen. Sementara itu, Industri Pengolahan yang memiliki peran dominan tumbuh 4,64 persen. Sedangkan Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan serta Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor masing-masing tumbuh sebesar 1,30 persen dan 4,85 persen.

Pertumbuhan PDB Beberapa Lapangan Usaha (y-on-y) (persen)

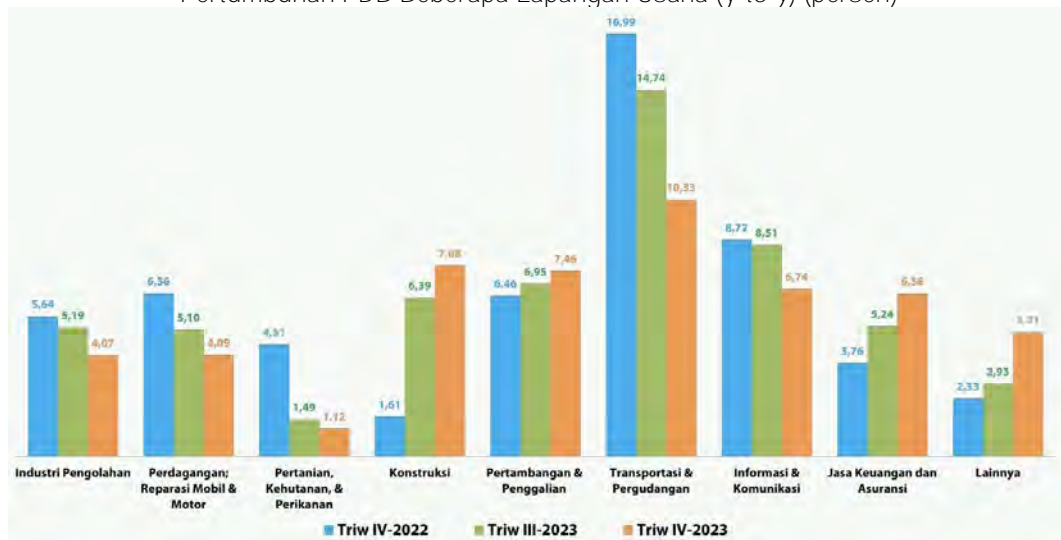


Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS)

Struktur PDB Indonesia menurut lapangan usaha atas dasar harga berlaku tahun 2023 tidak menunjukkan perubahan berarti. Perekonomian Indonesia masih didominasi oleh Lapangan Usaha Industri Pengolahan sebesar 18,67 persen; diikuti oleh Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor sebesar 12,94 persen; Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan sebesar 12,53 persen; Pertambangan dan Penggalian sebesar 10,52 persen; serta Konstruksi sebesar 9,92 persen. Peranan kelima lapangan usaha tersebut dalam perekonomian Indonesia mencapai 64,58 persen.

Ekonomi Indonesia triwulan IV-2023 terhadap triwulan IV-2022 (y-on-y) tumbuh sebesar 5,04 persen. Pertumbuhan terjadi pada seluruh lapangan usaha. Lapangan usaha yang tumbuh signifikan adalah Transportasi dan Pergudangan sebesar 10,33 persen; diikuti Jasa Lainnya sebesar 10,15 persen; dan Pengadaan Listrik dan Gas sebesar 8,68 persen. Sebagai lapangan usaha yang memiliki peran dominan, Industri Pengolahan tumbuh sebesar 4,07 persen. Sedangkan Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan serta Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor masing-masing tumbuh sebesar 1,12 persen dan 4,09 persen.

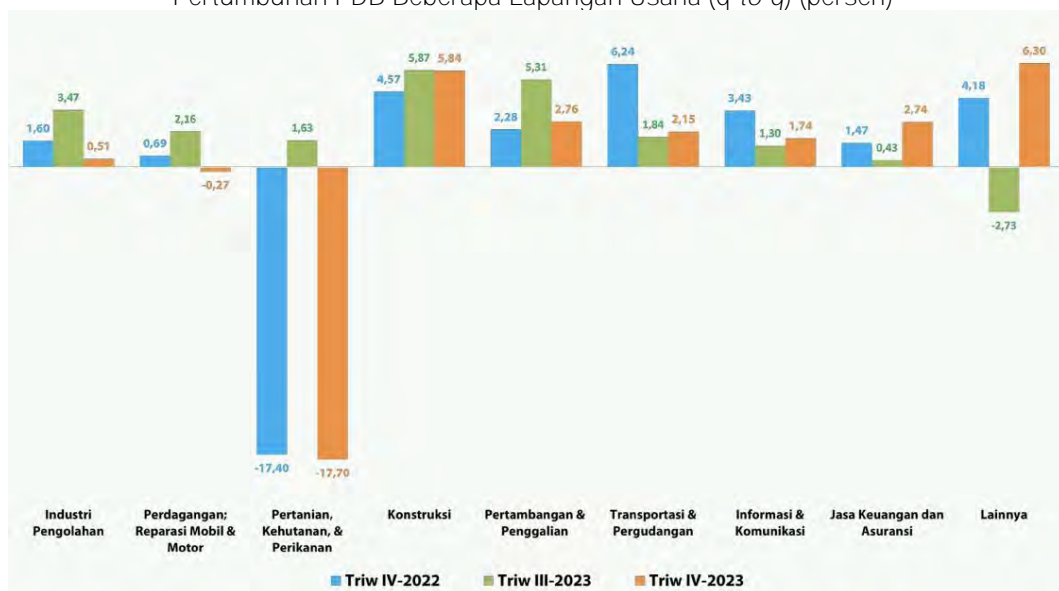
Pertumbuhan PDB Beberapa Lapangan Usaha (y-to-y) (persen)



Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS)

Ekonomi Indonesia pada triwulan IV-2023 tumbuh sebesar 0,45 persen (q-to-q) dibanding triwulan III-2023. Hampir seluruh lapangan usaha tumbuh positif. Lapangan Usaha Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib tumbuh signifikan sebesar 19,81 persen; diikuti Jasa Pendidikan sebesar 14,46 persen; serta Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial sebesar 8,66 persen. Industri Pengolahan yang memiliki peran dominan tumbuh 0,51 persen. Sementara untuk Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan serta Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor masing-masing mengalami kontraksi sebesar 17,70 persen dan 0,27 persen.

Pertumbuhan PDB Beberapa Lapangan Usaha (q-to-q) (persen)



Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS)

Ekonomi Indonesia tahun 2023 tumbuh sebesar 5,05 persen. Pertumbuhan terjadi pada semua Komponen Pengeluaran. Pertumbuhan tertinggi terjadi pada Komponen PK-LNPRT sebesar 9,83 persen; diikuti Komponen Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga (PK-RT) sebesar 4,82 persen; Komponen Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) sebesar 4,40 persen; Komponen PK-P sebesar 2,95 persen; dan Komponen Ekspor Barang dan Jasa sebesar 1,32 persen. Sementara itu, Komponen Impor Barang dan Jasa (yang merupakan faktor pengurang dalam PDB menurut Pengeluaran) terkontraksi sebesar 1,65 persen.

Struktur PDB Indonesia menurut pengeluaran atas dasar harga berlaku tahun 2023 tidak menunjukkan perubahan yang berarti. Perekonomian Indonesia masih didominasi oleh Komponen PK-RT yang mencakup lebih dari separuh PDB Indonesia yaitu sebesar 53,18 persen; diikuti oleh komponen PMTB sebesar 29,33 persen; Komponen Ekspor Barang dan Jasa sebesar 21,75 persen; Komponen PK-P sebesar 7,45 persen; Komponen PK-LNPRT sebesar 1,25 persen; dan Komponen Perubahan Inventori sebesar 1,19 persen. Sementara itu, Komponen Impor Barang dan Jasa memiliki peran sebesar 19,57 persen.

Pertumbuhan PDB Beberapa Komponen Pengeluaran (c-to-c) (persen)



Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS)

2.1.2. Kegiatan Usaha

Survei Kegiatan Dunia Usaha (SKDU) pada triwulan IV-2023 sesuai siklus triwulanannya mengindikasikan kinerja kegiatan usaha tetap kuat meski melambat dibandingkan triwulan sebelumnya. Hal tersebut tecermin dari nilai Saldo Bersih Tertimbang (SBT) kegiatan usaha pada triwulan IV-2023 sebesar 13,17%, lebih rendah dari 15,65% pada triwulan III-2023. Kegiatan usaha yang masih tumbuh cukup kuat tecermin dari kinerja sebagian Lapangan Usaha (LU) seiring dengan terjaganya permintaan masyarakat saat Hari Besar Keagamaan Nasional (HBKN) Natal dan libur tahun baru. LU yang meningkat antara lain LU Perdagangan Besar dan Eceran dan Reparasi Mobil dan Motor (SBT 1,48%), LU Transportasi dan Pergudangan (SBT 1,30%), LU Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum (SBT 0,97%), serta LU Informasi dan Komunikasi (SBT 1,04%). Sementara itu, kinerja LU yang tetap kuat tecermin pada LU Industri Pengolahan (SBT 1,0%) seiring dengan tersedianya kapasitas penyimpanan dan sarana produksi, LU Konstruksi (SBT 1,27%) seiring dengan penyelesaian beberapa proyek, serta LU Jasa Keuangan (SBT 1,99%). Hanya LU Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan yang berada pada fase kontraksi dengan SBT sebesar -0,81% disebabkan oleh masuknya musim tanam, kekeringan, dan hama (penyakit) yang memengaruhi produksi.

Grafik 1 – Perkembangan Kegiatan Usaha



*) Angka Perkiraan

— Pertumbuhan PDB (sb. kiri) — SBT Kegiatan Usaha (sb. kanan)

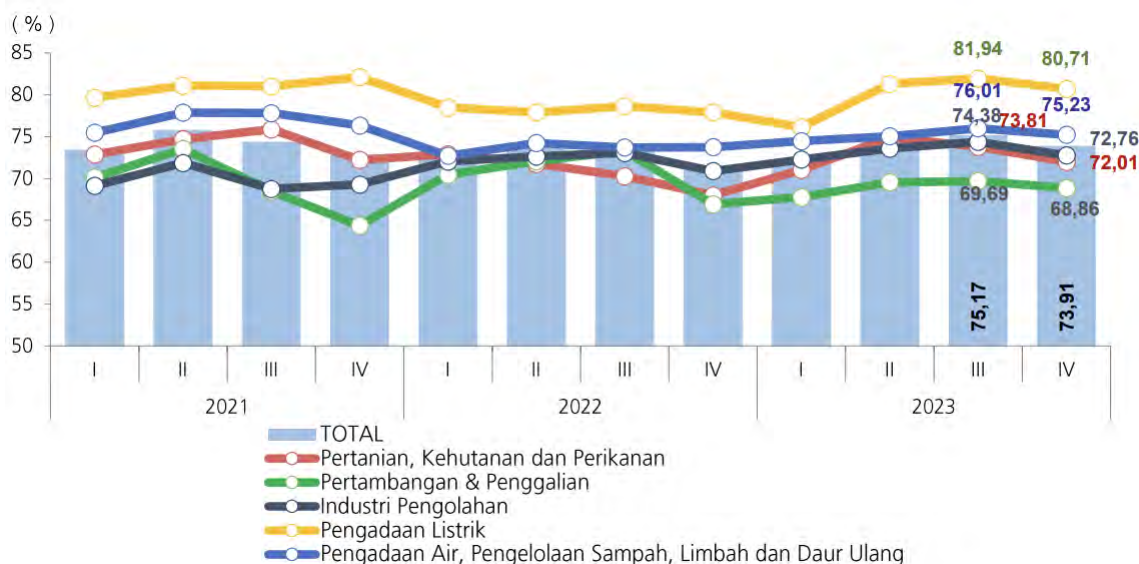
Sumber: Bank Indonesia, 2024

Pada triwulan 1-2024 responden memprakirakan kegiatan usaha meningkat dengan SBT 15,38%, lebih tinggi dibandingkan SBT 13,17% pada triwulan IV-2023. Kegiatan usaha pada seluruh LU diprakirakan tumbuh positif, terutama didorong oleh LU Industri Pengolahan (SBT 1,49%) serta LU Pertambangan dan Penggalian (SBT 2,67%). Peningkatan tersebut merupakan langkah pelaku usaha untuk memenuhi permintaan domestik, khususnya menjelang bulan Ramadan 2024. Selain itu, peningkatan kinerja juga didorong oleh LU Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan (SBT 1,46%) sejalan dengan musim panen komoditas pangan di sejumlah wilayah (Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, serta sebagian Sumatera dan Sulawesi) (Lampiran Tabel 1).

2.1.3. Kapasitas Produksi Terpakai

Kapasitas produksi terpakai pada triwulan IV-2023 tercatat tetap kuat sebesar 73,91% meski lebih rendah dibandingkan 75,17% pada triwulan III-2023. Penurunan kapasitas produksi terpakai tersebut tercatat pada seluruh LU, terutama pada LU Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan (72,10%), LU Industri Pengolahan (72,76%), serta LU Pengadaan Listrik (SBT 80,71%). Penurunan kapasitas produksi tersebut sejalan dengan kinerja usahanya yang melemah

Grafik 2 - Perkembangan Kapasitas Utilisasi

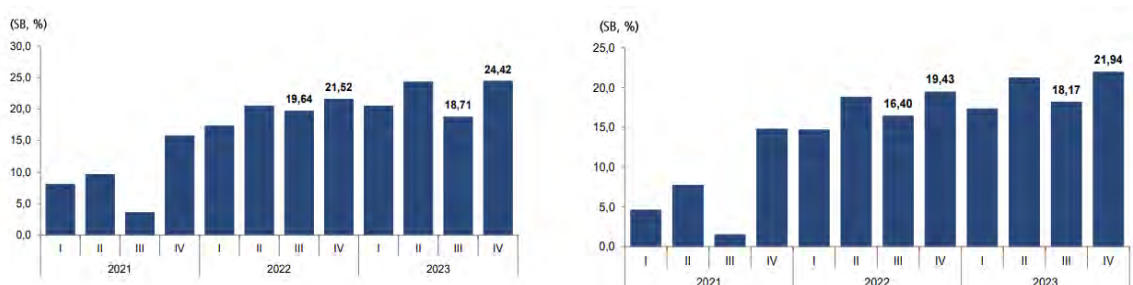


Sumber: Bank Indonesia, 2024

2.1.4. Kondisi keuangan dan Akses Kredit

Mayoritas responden menyatakan kondisi keuangan perusahaan masih dalam kondisi baik pada triwulan IV-2023. Hal ini tercermin dari Saldo Bersih (SB) Likuiditas yang tercatat sebesar 24,42%, lebih tinggi dibandingkan SB 18,71% pada triwulan III-2023. Hal tersebut disebabkan meningkatnya persentase responden yang menjawab kondisi likuiditas pada triwulan IV-2023 "lebih baik" menjadi sebesar 29,62%, dibandingkan 24,35% pada triwulan sebelumnya.

Grafik 3 – Kondisi Likuiditas dan Rentabilitas



Sumber: Bank Indonesia, 2024

Kondisi rentabilitas atau kemampuan perusahaan untuk mencetak laba juga terindikasi dalam kondisi yang lebih baik pada triwulan IV-2023. Hal ini tecermin dari SB Indikator Rentabilitas sebesar 21,94%, lebih tinggi dari SB 18,17% pada triwulan sebelumnya. Persentase responden yang menjawab kondisi rentabilitas pada triwulan IV-2023 "lebih baik" sebanyak 29,74%, lebih tinggi dibandingkan 25,68% pada triwulan sebelumnya.

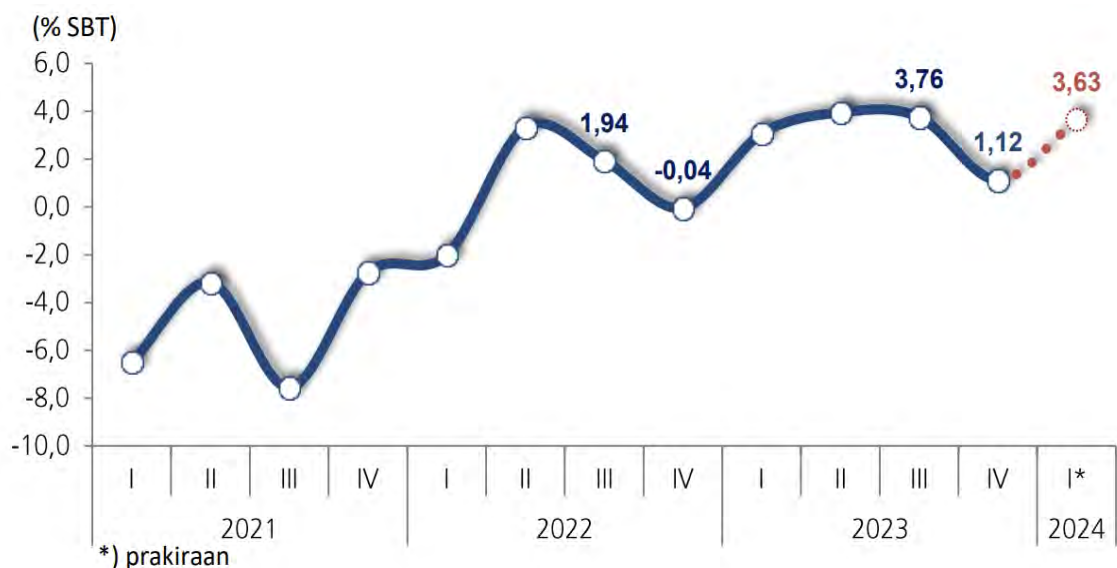
Lebih lanjut, responden menilai akses kredit perbankan pada triwulan IV-2023 lebih mudah. SB akses kredit tercatat sebesar 4,93% pada triwulan IV-2023, meningkat dibandingkan 4,64% pada triwulan III-2023. Hal tersebut tecermin dari persentase responden yang menjawab "sulit" tercatat sebesar 3,90%, lebih rendah dibandingkan 4,26% pada triwulan sebelumnya. Sementara itu, responden yang menjawab "lebih mudah" sebesar 8,83%, relatif stabil dibandingkan 8,90% pada triwulan sebelumnya.

2.1.5. Tenaga Kerja

Pada triwulan IV-2023 SBT penggunaan tenaga kerja tercatat masih dalam fase ekspansi dengan SBT 1,12%, meski lebih rendah dari SBT 3,76% pada triwulan III-2023 (Grafik 4). LU dengan SBT tenaga kerja yang tercatat meningkat antara lain LU Perdagangan Besar dan Eceran, dan Reparasi Mobil dan Motor (SBT 0,36%), serta LU Informasi dan Komunikasi (SBT 0,31%) sejalan dengan peningkatan kegiatan usahanya. Sementara itu, LU dengan SBT tenaga kerja yang tercatat mengalami penurunan hingga berada pada fase kontraksi antara lain LU Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan (SBT -0,50%) sejalan dengan masuknya musim tanam pada komoditas tanaman pangan, LU Pertambangan dan Penggalian (SBT -1,38%) sejalan dengan pengurangan aktivitas usaha, serta LU Industri Pengolahan (SBT -0,53%) sejalan dengan adanya pegawai pensiun dan efisiensi proses kerja.

Pada triwulan 1-2024, penggunaan tenaga kerja diperkirakan meningkat dengan SBT sebesar 3,63% dari SBT 1,12% pada triwulan sebelumnya. Sebagian LU mencatat peningkatan tenaga kerja antara lain LU Pertambangan dan Penggalian (SBT 0,23%) sejalan dengan peningkatan aktivitas usahanya, LU Industri Pengolahan (SBT 0,15%) serta LU Perdagangan Besar dan Eceran, dan Reparasi Mobil dan Motor (SBT 0,83%) sejalan dengan penerimaan pegawai baru guna persiapan bulan Ramadan. Sementara itu, LU Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan tercatat membaik meski masih dalam fase kontraksi dengan SBT -0,16% sejalan dengan peningkatan kegiatan usahanya.

Grafik 4 – Perkembangan Penggunaan Tenaga Kerja



Sumber: Bank Indonesia, 2024

2.1.6. Harga Jual

Tekanan harga jual pada triwulan IV-2023 tercatat sebesar SBT 13,27%, tidak setinggi SBT 14,43% pada triwulan III-2023 (Grafik 5). Kenaikan harga jual pada triwulan laporan didorong oleh peningkatan harga jual pada LU Industri Pengolahan (SBT 2,64%), LU Transportasi dan Pergudangan (SBT 0,39%), LU Informasi dan Komunikasi (SBT 0,62%), serta LU Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum (SBT 0,69%). Sementara itu, penurunan harga jual terindikasi terjadi pada LU Pertambangan dan Penggalian (SBT -1,94%) sejalan dengan perkembangan harga komoditas internasional.

Tekanan kenaikan harga jual diperkirakan meningkat pada triwulan I-2024 dengan SBT 15,40%, lebih tinggi dibandingkan 13,27% pada triwulan IV-2023. Peningkatan tekanan harga jual didorong oleh LU Pertambangan dan Penggalian (SBT 2,28%) sejalan dengan prakiraan kenaikan harga bahan baku dan harga acuan internasional, LU Industri Pengolahan (SBT 3,36%), LU Perdagangan Besar dan Eceran, dan Reparasi Mobil dan Motor (SBT 3,52%), serta LU Transportasi dan Pergudangan (SBT 0,48%) seiring dengan kenaikan harga bahan baku/material dan tenaga kerja.

Grafik 5 – Perkembangan Harga Jual



2.1.7. Investasi

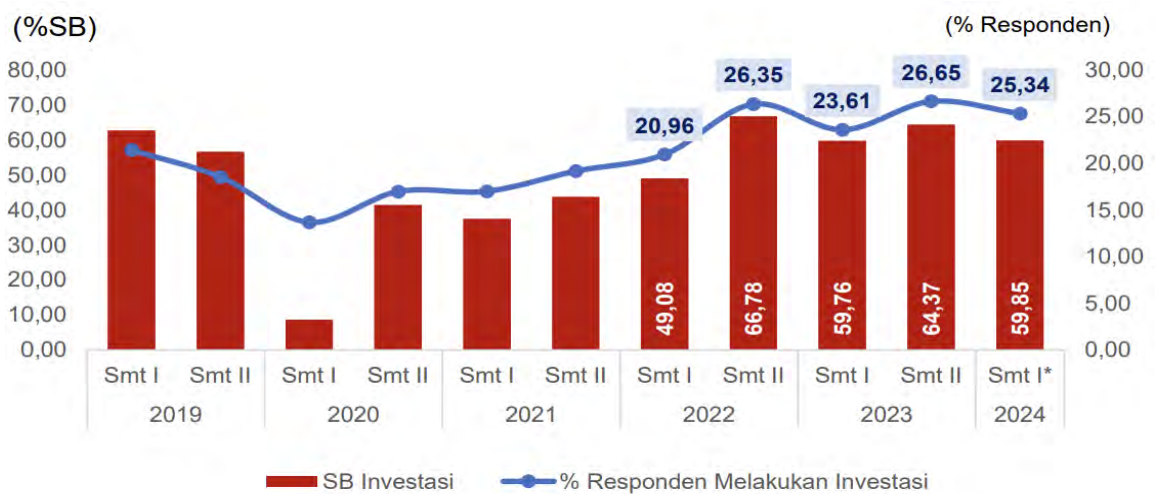
Pada triwulan IV-2023 realisasi investasi tercatat meningkat dibandingkan triwulan sebelumnya. Hal ini tecermin dari SBT Investasi triwulan IV-2023 sebesar 11,53%, lebih tinggi dibandingkan SBT 8,67% pada triwulan sebelumnya (Lampiran Tabel 7). Berdasarkan lapangan usaha, peningkatan kegiatan investasi pada triwulan laporan terindikasi terjadi pada sebagian LU, terutama LU Pertambangan dan Penggalian (SBT 3,71%), LU Perdagangan Besar dan Eceran, dan Reparasi Mobil dan Motor (SBT 0,89%), serta LU Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib (SBT 0,79%). Responden menginformasikan investasi tersebut digunakan terutama untuk pembelian mesin/alat, tanah/bangunan, pembangunan/renovasi kantor/gudang, toko/showroom, dan kendaraan (mobil, forklift).

Pada triwulan 1-2024, responden memprakirakan investasi tetap kuat meski melambat dibandingkan periode sebelumnya dengan SBT sebesar 10,94%. LU yang tercatat meningkat yaitu LU Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan (SBT 0,76%) serta LU Industri Pengolahan (SBT 2,06%). Responden menginformasikan bahwa investasi digunakan untuk pembelian bibit, pupuk, pembelian/perbaikan mesin, pembangunan/renovasi gudang, serta alat dan mesin pertanian. Sementara itu, LU Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib, LU Jasa Pendidikan, serta LU Pengadaan Listrik tercatat melambat sejalan dengan pola musimannya.

Secara semesteran, hasil SKDU menunjukkan jumlah pelaku usaha yang melakukan kegiatan investasi pada semester II-2023 lebih tinggi dibandingkan semester I-2023 maupun semester II-2022. Persentase responden SKDU yang menyatakan melakukan kegiatan investasi pada semester II-2023 tercatat sebesar 26,65%, lebih tinggi dibandingkan semester I-2023 dan semester II-2022 masing-masing sebesar 23,61% dan 26,35% (Grafik 7).

Dari sisi nilai investasi, hasil SKDU mengindikasikan peningkatan yang tecermin dari Saldo Bersih nilai investasi pada semester II-2023, yaitu sebesar 64,37%, lebih tinggi dari 59,76% pada semester I-2023, meski lebih rendah dibandingkan 66,78% pada semester II-2022. Sementara responden yang menyampaikan rencana untuk melakukan investasi pada semester I-2024 tercatat sebesar 25,34%, menurun dibandingkan semester II-2023.

Grafik 6 – Perkembangan Investasi Semesteran



Berdasarkan bentuk investasi yang akan dilakukan, responden akan melakukan investasi dalam bentuk mesin (30,66%), bangunan/pabrik (26,15%), dan alat angkut/transportasi (17,91%). Sebagian besar responden menyatakan bahwa investasi yang dilakukan oleh perusahaan dalam bentuk investasi baru (42,82%) serta kombinasi antara investasi baru dan penggantian (35,42%).

Grafik 7 - Realisasi Investasi Semester I-2023 Berdasarkan Bentuk dan Sifatnya



Responden menginformasikan beberapa faktor yang dapat menghambat rencana investasi pada semester II-2023, antara lain masalah suku bunga (17,69%), perizinan (16,91%), dan infrastruktur (10,76%).

2.1.8. Permintaan Pasar Produk Perusahaan

Perusahaan menilai bahwa permintaan pasar produk perusahaan di masa kini dan mendatang akan sangat baik dan prospektif. Hal ini sejalan dengan meningkatnya permintaan dan kesadaran Masyarakat akan pentingnya penggunaan produk daur ulang. Selain itu, tren ekonomi sirkular semakin diperhatikan dan diakui oleh perusahaan-perusahaan besar di dunia. Sehingga banyak pelanggan Perusahaan yang merupakan perusahaan dengan merek ternama meningkatkan jumlah konten daur ulang dalam kemasan plastik dan bahan baku mereka sebagai bagian dari upaya mereka untuk mencapai net zero emission. Sejalan dengan hal tersebut, Perusahaan telah memenuhi syarat untuk kredit karbon sebagai hasil dari bisnis intinya yaitu daur ulang limbah PET.

Perusahaan sebagai perusahaan daur ulang limbah PET terkemuka dan terbesar di Indonesia semakin mempertegas posisinya sebagai pemain terbesar di industri daur ulang Indonesia melalui 9 pabrik mereka yang beroperasi di berbagai lokasi berpotensi tinggi, yaitu Tangerang, Solo, Mojokerto, Salatiga, Palembang, Medan, Makassar (Gowa & Takalar) dan Subang. Saat ini total kapasitas produksi daur ulang Perusahaan sudah mencapai lebih dari 40.000 ton per tahun.

Perusahaan membangun landasan untuk kesuksesan jangka panjang melalui penciptaan value chain, peningkatan kapasitas pabrik dan efisiensi jaringan operasi sambil berkontribusi menurunkan jumlah limbah plastik yang mencemari lingkungan hidup Indonesia karena 100% bahan baku kami adalah limbah plastik local.

2.1.9. Supply Produk Perusahaan Untuk Permintaan Pasar

Untuk dapat memenuhi supply produk Perusahaan untuk permintaan pasar, Perusahaan mengambil berbagai langkah strategis untuk meningkatkan produksi dan mengoptimalkan operasional perusahaan. Untuk mengumpulkan dan mengolah bahan baku, Perusahaan mendirikan fasilitas pencucian (*washing facility*) dan pusat daur ulang (*recycling center*) di kota-kota kecil dan menengah yang strategis yaitu Tangerang, Solo, Mojokerto, Salatiga, Palembang, Medan, Makassar, dan Subang.

Lokasi-lokasi pencucian tersebut dipilih sehingga seluruh bahan baku sampah botol plastik PET yang dikumpulkan dari berbagai daerah di olah secara terintegrasi dan untuk meningkatkan efisiensi biaya logistik sembari membangun rantai nilai (*value chain*) dari sampah plastik di kota-kota di Indonesia.

Tahun 2023 lalu Perusahaan telah membuka fasilitas pencucian kelima di Subang, Jawa Barat, untuk semakin meningkatkan kemampuan untuk mendaur ulang sampah yang dikumpulkan. Dengan kapasitas 12.000 MT/tahun dari pabrik pencucian terbaru di Subang tersebut. total kapasitas fasilitas pencucian Inocycle saat ini telah melampaui angka 40.000 MT/tahun. Sampai saat ini kami masih dapat memenuhi permintaan dari para konsumen kami baik domestik maupun luar negeri dengan baik.

Selain itu, melalui perusahaan asosiasi INOV, PlasticPay, sepanjang tahun 2023 sudah memasang 155 Collection Point, 79 Dropbox dan 76 RVM (*Reverse Vending Machine*). Dengan penambahan ini, PlasticPay memiliki 957 Collection Point, 814 Dropbox dan 143 RVM secara total di seluruh Indonesia. Perusahaan berencana untuk memperlebar cakupan rantai nilai limbah PET di berbagai kota di tahun 2024 dengan membangun 2.000 collection point, atau naik 2 kali lipat dari tahun 2023. Tercatat per 20 Desember 2023, PlasticPay sudah berhasil mengumpulkan sekitar 4,8 juta botol plastik atau 90 ton.

2.1.10. Perkembangan Industri Penambahan Kegiatan Usaha

2.1.10.1. Pangsa Pasar

Dengan adanya Rencana Penambahan Kegiatan Usaha ini maka akan menambah pangsa pasar untuk kegiatan usaha selain industri tekstil baik woven dan non-woven, Rencana Penambahan Kegiatan Usaha ini juga bisa merambah pangsa pasar industri pembuatan botol plastic food grade seperti untuk perusahaan Nestle, Mayora, Danone, P&G, dll.

2.1.10.2. Kestinambungan

Dikarenakan pangsa pasar yang luas untuk memenuhi kebutuhan industri tekstil dan industri makanan, maka Perusahaan optimis Rencana Penambahan Kegiatan Usaha produksi resin/chips daur ulang ini akan terus berkesinambungan dan berkembang. Resin/chips daur ulang memiliki keunggulan dari segi keberlanjutan lingkungan karena menggunakan bahan baku plastik bekas yang diolah kembali. Hal ini mendukung upaya daur ulang dan pengurangan limbah plastik. Oleh karena itu, Resin/chips daur ulang dapat menarik bagi pelanggan yang peduli dengan lingkungan dan ingin menggunakan produk yang lebih ramah lingkungan.

2.1.10.3. Potensi Pasar

Permintaan resin/chips daur ulang semakin meningkat, terutama dari negara-negara di Eropa, sebagai respons terhadap tren penggunaan bahan baku yang lebih ramah lingkungan. Hal ini menciptakan peluang yang menarik bagi industri pengolahan limbah plastik di Indonesia. Meskipun permintaan meningkat, masih ada kesenjangan yang signifikan antara pasokan dan permintaan resin/chips daur ulang, mendorong banyak negara untuk memperbarui regulasi terkait penggunaan material ramah lingkungan.

Meskipun ada peningkatan kesadaran akan dampak lingkungan, masih banyak produk yang menggunakan plastik sebagai bungkusnya. Alasan-alasan seperti harga yang terjangkau, ketersediaan yang melimpah, kemudahan penggunaan, dan fleksibilitasnya masih membuat plastik menjadi pilihan yang populer di kalangan produsen produk konsumen.

2.1.10.4. Sasaran Pasar

Ekspor dan pemenuhan pasar dalam negeri resin/chips tidak hanya memberikan manfaat ekonomi bagi Indonesia, tetapi juga berperan dalam memperkuat perekonomian negara. Dengan meningkatkan volume ekspor resin/chips, Perusahaan dapat membantu menggerakkan roda perekonomian Indonesia, menciptakan lapangan kerja, dan meningkatkan pendapatan nasional.

Ekspor dan pemenuhan pasar dalam negeri resin/chips juga memiliki dampak positif dalam menurunkan penggunaan plastik yang tidak ramah lingkungan. Dengan memperluas pasar untuk resin/chips daur ulang, Perusahaan dapat menginspirasi industri global untuk beralih ke bahan baku yang lebih berkelanjutan, membantu mengurangi jejak karbon, dan melindungi lingkungan.

Ekspor dan pemenuhan pasar dalam negeri resin/chips juga berperan dalam mengurangi jumlah limbah plastik yang menumpuk di Indonesia. Dengan menjual resin/chips ke pasar global, Perusahaan tidak hanya mengubah limbah menjadi sumber daya yang bernilai, tetapi juga membantu mengelola limbah plastik secara lebih efektif dan bertanggung jawab.

Ekspor dan pemenuhan pasar dalam negeri resin/chips juga memiliki dampak positif dalam menjaga kebersihan lingkungan. Dengan mengurangi jumlah limbah plastik yang berserakan di sekitar kita, Perusahaan dapat membantu memelihara keindahan alam dan ekosistem yang beragam di Indonesia. Selain itu, hal ini juga membantu memperbaiki citra Indonesia di mata dunia sebagai negara yang peduli terhadap lingkungan dan keberlanjutan.

2.1.10.5. Potensi Nilai Pasar

Indonesia mengekspor plastik ke berbagai negara, termasuk Armenia, Azerbaijan, Irlandia, dan Belgia. Pada 2020, nilai ekspor plastik Indonesia ke Armenia tercatat sebesar US\$ 477 ribu. dan sebesar US\$ 237 ribu ke Azerbaijan. DataIndonesia.id mencatat pada 2022, Irlandia menjadi tujuan utama ekspor plastik Indonesia dengan nilai mencapai US\$1,69 juta dengan volume 1,7 juta kg. Sementara itu, Belgia menjadi tujuan ekspor berikutnya dengan nilai US\$1,07 juta dan volume 1,1 juta kg. Selain itu, plastik Indonesia juga diekspor ke Amerika Serikat dengan nilai US\$844.254 dan ke Vietnam dengan nilai US\$487.924. Dengan pasar yang beragam ini, Indonesia memiliki potensi yang besar untuk memperluas pangsa pasar resin/chipsnya di tingkat global.

2.2. Pesaing Usaha

Industri resin/chips original dan daur ulang keduanya memiliki persaingan yang signifikan. Persaingan dalam pasar resin/chips original cenderung lebih tinggi karena harga yang lebih mahal dan permintaan yang lebih luas. Namun, pasar resin/chips daur ulang juga semakin berkembang dengan adanya permintaan yang meningkat dan dukungan terhadap praktik daur ulang. Penting untuk melakukan analisis pasar yang cermat, memahami kebutuhan dan preferensi pelanggan, serta mempertimbangkan faktor harga, permintaan, dan persaingan dalam memutuskan untuk berjualan resin/chips original atau daur ulang. Beberapa pesaing usaha bahkan memilih untuk menawarkan kedua jenis resin/chips untuk menjangkau lebih banyak segmen pasar dan memenuhi berbagai kebutuhan pelanggan. Adapun informasi dari manajemen bahwa pesaing usaha dalam industri resin/chips adalah:

1. PT. Amandina Bumi Nusantara
2. PT. Namasindo Plas
3. PT. Indorama Synthetics

2.3. Strategi Pemasaran

Sebagai perusahaan daur ulang limbah PET terkemuka dan terbesar di Indonesia dalam menjalankan kegiatan usahanya, Perusahaan memiliki beberapa strategi diantaranya membagi segmen pasarnya menjadi 2 yaitu segmen pasar domestik dengan proporsi 90% dan segmen pasar luar negeri dengan proporsi 10%. Perusahaan juga senantiasa meningkatkan kualitas produknya agar selalu dapat bersaing dan melakukan inovasi dengan membuat beberapa produk baru seperti *Micro Fiber* dan *Ocean Bound Plastic (OBP) Fiber*. Selain itu, Perusahaan melanjutkan diversifikasi produk homeware, yaitu memproduksi kain bulu sintesis.

Strategi Perusahaan lainnya, dengan memposisikan diri sebagai perusahaan yang terintegrasi yaitu perusahaan daur ulang yang mencakup seluruh proses daur ulang limbah PET termasuk mencari dan mengumpulkan, membersihkan, menghancurkan, mendaur ulang, dan mengubahnya menjadi produk baru. Agar dapat menjadi perusahaan yang terintegrasi, maka Perusahaan secara berkesinambungan terus membangun jaringan dengan melakukan ekspansi yaitu membangun pabrik, membangun fasilitas pencucian, hingga membangun jaringan pusat pengumpulan atau penukaran botol plastik bekas.

Dengan memperhatikan analisis kelayakan pasar, Penambahan Kegiatan Usaha secara pasar layak.

3. STUDI KELAYAKAN

3.1. Analisis Kelayakan Teknis

Berdasarkan anggaran dasar Perusahaan dalam pasal 3 tertuang maksud dan tujuan kegiatan usaha terdiri dari:

1. Industri Persiapan Serat Tekstil, (KBLI 13111)
Yang mencakup usaha persiapan serat tekstil, seperti reeling (pilin/menggulung) dan pencucian serat sutera, degreasasi (penghilangan lemak) dan karbonisasi wol dan pencelupan bulu domba, termasuk proses penyusunan dan penyisiran (carding atau combing) dari serat rambut hewan serat tumbuhan, dan serat buatan (sintetis dan artifisial).
2. Industri Bantal dan Sejenisnya, (KBLI 13923)
Yang mencakup usaha pembuatan bantal dan sejenisnya, seperti bantal dan guling, selimut kapas, selimut bulu angsa, bantal kursi, kantong tidur dan lain-lain dari kapuk, dakron dan sejenisnya.
3. Industri Non Woven (bukan Tenunan), (KBLI 13993)
Yang mencakup usaha industri kain yang dibuat tanpa dengan proses anyaman atau perajutan, seperti kain kempa, kain felting dan kain laken. Termasuk industri kain untuk keperluan pelayanan kesehatan manusia, seperti duk operasi (surgical drape); baju, masker, penutup kepala dan perlengkapan non woven lain untuk operasi; dan pembalut luka non woven.
4. Industri Serat Stapel Buatan, (KBLI 20302)
Yang mencakup usaha pembuatan serat stapel buatan, seperti poliamida, poliester, rayon viskosa, akrilik, selulosa asetat dan sebagainya (kecuali serat gelas dan serat optik) untuk diolah lebih lanjut dalam industri tekstil. Serat stapel adalah serat buatan yang dipotong pendek-pendek.
5. Industri Furnitur Lainnya, (KBLI 31009)
Yang mencakup usaha pembuatan furnitur yang bahan utamanya bukan kayu, rotan, bambu, logam, plastik dan bukan barang imitasi, seperti bahan pelengkap matras atau kasur, matras atau kasur dengan per atau pegas atau yang diisi atau disumpal atau dilengkapi dengan bahan pelengkap lainnya (kapok, dakron) dan matras atau kasur plastik atau karet yang tidak dilapisi dan matras atau kasur sejenisnya. Termasuk kereta restoran dekorasi, seperti kereta desert, kereta makanan.

Terkait adanya rencana manajemen untuk melakukan Rencana Penambahan Kegiatan Usaha yaitu :

1. Pemulihan Material Barang Bukan Logam, (KBLI 38302)
yang mencakup usaha pengolahan barang bekas dari bukan logam dan sisa-sisa barang bukan logam menjadi bahan baku sekunder. Hasil dari daur ulang/pemulihan material barang bukan logam adalah bahan baku sekunder berbagai bentuk seperti potongan-potongan atau serpihan bukan logam dan lainnya. Kegiatan pada kelompok ini mencakup pemisahan dan pemilihan sampah bukan logam, reklamasi karet dan ban bekas, pemilihan plastik, pengolahan sampah plastik atau karet menjadi butiran, penghancuran, pembersihan dan pemilihan kaca, pengolahan minyak dan lemak bekas pakai menjadi bahan sekunder, pengolahan sampah makanan, minuman dan tembakau dan sampah bukan logam lainnya. Pembuatan barang bukan logam yang baru dari bahan baku sekunder, barang bekas bukan logam dan sisa-sisa barang bukan logam dimasukkan dalam kelompok industri yang sesuai.

3.1.1 Kapasitas

Berdasarkan informasi dari manajemen, total jumlah tonase resin/chips daur ulang yang dapat diproduksi berkisar 12 juta kg / tahun -15 juta kg / tahun. Disisi lain Perusahaan baru hanya akan menjual sebanyak 30% dari utilitas maksimum berada di kisaran 3,6 juta kg / tahun mulai di tahun ke-3.

3.1.2 Ketersediaan dan Kualitas Sumber Daya, Pekerja, dan Ahli Profesional

Dalam menjalankan bisnisnya, ketersediaan bahan baku mentah merupakan hal yang harus diperhatikan. Rencana Penambahan Kegiatan Usaha ini resin/chips daur ulang yang di produksi oleh Perusahaan adalah resin/chips daur ulang. Terkait ketersediaan dan kualitas sumber daya dapat dapat didapatkan

dengan mudah terlebih Perusahaan memiliki perusahaan asosiasi PlasticPay, sepanjang tahun 2023 sudah memasang 155 Collection Point, 79 Dropbox dan 76 RVM (*Reverse Vending Machine*). Dengan penambahan ini, PlasticPay memiliki 957 Collection Point, 814 Dropbox dan 143 RVM secara total di seluruh Indonesia. Perusahaan berencana untuk memperlebar cakupan rantai nilai limbah PET di berbagai kota di tahun 2024 dengan membangun 2.000 collection point, atau naik 2 kali lipat dari tahun 2023. Tercatat per 20 Desember 2023, PlasticPay sudah berhasil mengumpulkan sekitar 4,8 juta botol plastik atau 90 ton.

Sementara itu, berkaitan dengan pekerja dan tenaga ahli profesional, Perusahaan selalu memilih tenaga kerja dengan kualitas yang baik. Perusahaan memandang sumber daya manusia yang kompeten dan profesional merupakan aset utama dalam mewujudkan visi dan misinya dan harus dikembangkan secara berkesinambungan. Oleh karena itu, Perusahaan memberikan motivasi agar dapat berperan aktif disertai dengan kesempatan untuk mengembangkan kualitasnya agar memiliki etos kerja yang unggul, berkompentensi tinggi, dan berkualitas.

Dalam merekrut sumber daya manusia, Perusahaan menyesuaikan dengan rencana bisnis dan operasional Perusahaan dari tahun ke tahun. Perusahaan juga senantiasa menyediakan program pelatihan dan pengembangan kompetensi yang relevan di bidang usaha Perusahaan termasuk sertifikasi yang sesuai bagi masing-masing unit kerja. Ketersediaan Pekerja dan Ahli Profesional yang dibutuhkan dalam Rencana Penambahan Kegiatan Usaha tidak memerlukan tambahan tenaga kerja karena Perusahaan telah memiliki pekerja dan ahli profesional. Adapun jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan adalah sejumlah 1 orang Leader dan 15 orang Operator, dimana kesemuanya adalah tenaga kerja lama.

3.1.3 Proses Produksi



Resin/chips daur ulang sebagai produk dari Rencana Penambahan Kegiatan Usaha hanyalah proses penyempurnaan dari Bottle Flakes yang tidak dilanjutkan dalam proses produksi berikutnya, melainkan setelah mendapatkan beberapa proses tambahan (melalui mesin granulator dan mesin pelletizer) direncanakan akan dijual kepada pelanggan yang membutuhkan. Industri akhir dari pembeli Resin/chips daur ulang antara lain industri boneka, industri kemasan untuk makanan, industri botol kemasan minuman, dan industri lainnya seperti kosmetika, farmasi, elektronik, pipa plastik, peralatan rumah tangga, otomotif dan lain sebagainya.

Dengan memperhatikan analisis kelayakan teknis, Penambahan Kegiatan Usaha secara teknis layak.

3.2. Analisis Kelayakan Pola Bisnis

3.2.1. Keunggulan Kompetitif Karena Keunikan Dari Pola Bisnis;

Berdasarkan informasi dari manajemen, Perusahaan memiliki keunggulan kompetitif dibandingkan perusahaan yang bergerak di bidang sejenis. Keunggulan Perusahaan antara lain adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan menggunakan bahan baku daur ulang/*recycle*. Dimana sekarang merupakan nilai tambah bagi pelanggan kami, khususnya bagi pelanggan yang peduli akan lingkungan hidup, planet bumi, pemanfaatan sumber daya alam yang berkelanjutan serta gaya hidup yang ramah lingkungan.
2. Perusahaan mempunyai 9 lokasi penerimaan botol minuman bekas dari para pengepul baik di pulau Jawa maupun di luar pulau Jawa, sehingga menjamin ketersediaan supply rantai pasokan bahan baku pabrik-pabrik kami.
3. Proses produksi Perusahaan sangat memperhatikan mutu kualitas produksi, dimana ditopang dengan berbagai sertifikat jaminan kualitas mutu yang kami punya sampai saat ini.

3.2.2. Kemampuan Pesaing Untuk Meniru Produk;

Kompetisi dari para kompetitor Perusahaan dapat mempengaruhi tingkat permintaan terhadap produk yang ditawarkan Perusahaan. Untuk terus mempertahankan dan meningkatkan posisinya, Perusahaan menjalankan kegiatan operasionalnya pada segmen pasar yang spesifik, menjalankan kegiatannya di lokasi yang strategis disertai dengan produk dan layanan yang lebih inovatif dalam kualitas dan harga yang kompetitif.

Secara umum, pesaing mungkin dapat meniru jenis usaha yang dimiliki Perusahaan. Namun, Perusahaan mempunyai keunggulan dalam melakukan kegiatan usahanya, dimana keunikan yang dimiliki Perusahaan merupakan daur ulang secara berkesinambungan. Perusahaan memiliki jaringan penampungan material daur ulang yang terasosiasi. Maka, pesaing belum tentu dapat mereplika produk yang dimiliki Perusahaan.

3.2.3. Kemampuan Untuk Menciptakan Nilai;

Dengan adanya kemampuan untuk mengelola bisnis di bidang industri pengolahan plastik akan melakukan penambahan kegiatan usahanya, nilai ditentukan oleh bagaimana pembeli membutuhkan produk tersebut. Oleh sebab itu, produk yang dihasilkan oleh Perusahaan tentunya sangat dibutuhkan oleh pembeli setiap saat. Dengan adanya proses penyortiran dan seleksi material, Perusahaan dapat menciptakan nilai tambah bagi produk. Seperti yang kita ketahui material daur ulang lazimnya tidak memiliki nilai ekonomis dan cenderung dibuang begitu saja menjadi sampah. Perusahaan mampu menciptakan nilai tambah terhadap material daur ulang menjadi barang ekonomis. Sehingga mendorong Perusahaan untuk terus melakukan pengembangan produk yang memiliki nilai tambah sesuai dengan perkembangan teknologi terkini. Hal ini tentu saja memberikan peluang yang besar bagi Perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaan dan mempertahankan kelangsungan usaha ke depannya.

3.2.4. Analisis SWOT

Analisis SWOT (*strength, weakness, opportunity, and threat*) terdiri atas faktor internal yang bisa dikontrol dan faktor eksternal atau lingkungan yang mungkin sulit untuk dikontrol. Kedua sisi dianalisis agar dapat disusun suatu strategi sehingga tercapai keberhasilan dan mempunyai daya saing. Dari faktor internal bisa diidentifikasi kekuatan dan kelemahan (*strength and weakness*) sedangkan dari faktor eksternal berupa peluang dan ancaman (*opportunity and threat*).

1. Strength

Indonesia menyimpan potensi besar untuk daur ulang PET, seperti dikutip dari data Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) pada tahun 2023, Indonesia setidaknya menghasilkan 18,8 juta ton sampah plastik atau 18.6% dari total komposisi sampah. Hal diatas menjadi strength

bagi Inocycle karena mempunyai sumber bahan baku yang berlimpah. Hal lainnya adalah kaum milenial selaku konsumen yang sekarang beralih kepada barang produk yang ramah lingkungan **serta sangat antusias dalam ikut andil dalam program 'save the earth'**. Namun sebagai perusahaan daur ulang limbah PET terkemuka dan terbesar di Indonesia adalah merupakan strength utama kami.

2. Weakness

Untuk faktor internal Perusahaan baik dari kapasitas produksi serta ketersediaan bahan baku, motivasi karyawan, kami tidak mengalami kendala yang berarti.

3. Opportunity

Daya beli masyarakat global dan domestik yang membaik serta meningkatnya ketertarikan konsumen, khususnya kaum milenial terhadap barang produksi daur ulang dan pengaturan manajerial yang meningkat di tahun 2023 dan seterusnya.

4. Threat

Dengan belum berhentinya perang Rusia dan Ukraina, memberikan pengaruh terhadap harga komoditas, harga energi dan nilai tukar rupiah. Kondisi ini memberi dampak juga terhadap Perusahaan antara lain :

- Melemahnya nilai tukar rupiah terhadap dollar AS yang berpotensi menggerus pendapatan Perusahaan karena kerugian valas yang lebih tinggi, disebabkan oleh pinjaman Perusahaan yang mayoritas berdenominasi USD (*non-operasional*).
- Harga energi dan BBM serta Gas akibat perang Rusia-Ukraina yang tak kunjung usai
- Meningkatnya biaya bahan baku akibat tingginya harga barang-barang komoditas
- Biaya transportasi khususnya kargo laut yang belum normal

Dengan memperhatikan analisis kelayakan pola bisnis, Penambahan Kegiatan Usaha secara pola bisnis layak.

3.3. Analisis Kelayakan Model Manajemen

3.3.1. Ketersediaan Tenaga Kerja

Dalam menjalankan kegiatan usaha eksisting, Perusahaan memiliki ketersediaan tenaga kerja sebagai berikut:

Eksisting:

Kategori	Jumlah orang
<i>Karyawan tetap</i>	265
Tenaga Kerja (Kontrak)	855
Total Tenaga Kerja	1.120

Penambahan:

Kategori	Jumlah orang
<i>Karyawan tetap</i>	0
Tenaga Kerja (Kontrak)	0
Total Tenaga Kerja	0

Adapun kegiatan usaha eksisting beroperasi dengan jam kerja sebagai berikut:

1. Hari Kerja

Hari kerja di perusahaan adalah 5 (lima) hari atau 6 (enam) hari dalam seminggu. Dan jam kerja perusahaan adalah 8 (delapan) jam sehari atau 40 (empat puluh) jam seminggu, dengan ketentuan bahwa apabila perusahaan memerlukan kerja lembur maka pekerja wajib bersedia melakukan waktu kerja tersebut.

2. Jam kerja Kantor

Jam kerja Kantor di perusahaan adalah 8 (delapan) jam 1 (satu) hari dan 40 (empat puluh) jam 1 (satu) minggu, untuk 5 (lima) hari dalam 1 (satu) minggu :

Hari Senin s/d Kamis : 08.00 s/d 17.00 Istirahat : 12.00 s/d 13.00

Hari Jum'at : 08.00 s/d 17.00 Istirahat : 11.30 s/d 13.00

3. Jam kerja Produksi

Jam kerja Produksi di perusahaan adalah 8 (delapan) jam 1 (satu) hari dan 40 (empat puluh) jam 1 (satu) minggu, untuk 5 (lima) hari dalam 1 (satu) minggu

Hari Senin s/d Jum'at : Jam Kerja

Shift1 : pukul.07.00WIB s/d pukul.15.00 WIB,

Shift2 : pukul.15.00WIB s/d pukul.23.00WIB,

Shift3: pukul.23.00WIB s/d pukul. 07.00WIB

Jam Istirahat

Shift1 : pukul.11.00WIB s/d pukul.11.30 WIB,

Shift2 : pukul.18.00WIB s/d pukul.18.30WIB,

Shift3: pukul.03.00WIB s/d pukul. 03.30WIB

7 (tujuh) jam 1 (satu) hari dan 40 (empat puluh) jam 1 (satu) minggu, untuk 6 (enam) hari dalam 1 (satu) minggu :

Hari Senin s/d Jum'at : Jam Kerja

Shift1 : pukul.07.00WIB s/d pukul.15.00 WIB,

Shift2 : pukul.15.00WIB s/d pukul.23.00 WIB,

Shift3 : pukul.23.00WIB s/d pukul.07.00 WIB,

Jam Istirahat : Jam Kerja

Shift1 : pukul.11.00WIB s/d pukul.11.30 WIB,

Shift2 : pukul.18.00WIB s/d pukul.18.30WIB,

Shift3: pukul.03.00WIB s/d pukul. 03.30WIB

Hari Sabtu : Jam Kerja

Shift 1 : pukul. 07.00 WIB s/d pukul. 12.00 WIB,

Shift 2 : pukul 13.00 WIB s/d pukul. 18.00 WIB

Shift 3 : pukul 19.00 WIB s/d pukul. 24.00 WIB

Apabila dipandang perlu untuk kepentingan produktifitas kerja, jam kerja dan hari kerja oleh Perusahaan dapat diubah dengan ketentuan jumlah dan jam kerja tetap mengacu kepada ketentuan Undang undang/Peraturan ketenagakerjaan yang berlaku. Dalam Penambahan Kegiatan Usaha ini, Perusahaan tidak merencanakan adanya penambahan tenaga kerja dari yang telah dimiliki saat ini. Jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan adalah sejumlah 1 orang Leader dan 15 orang Operator, dimana kesemuanya adalah tenaga kerja lama.

3.3.2. Manajemen Kekayaan Intelektual (Intellectual Property);

Manajemen hak atas kekayaan intelektual adalah pengelolaan dan pengaturan penggunaan gagasan-gagasan dan ekspresi yang diciptakannya oleh sumber daya manusia yang dimiliki untuk jangka waktu tertentu. Dalam pengelolaan hak atas kekayaan intelektual yang dimiliki sumber daya manusia diharapkan akan lahirnya inovasi-inovasi baru yang muaranya bertujuan untuk mengefisienkan dan mengefektifkan pekerjaan.

Dalam kaitannya dengan hal ini, Perusahaan akan memastikan sumber daya manusia memiliki kompetensi teknis yang diperlukan. Usaha untuk melindungi kekayaan intelektual, Perusahaan sudah **memiliki sertifikat merek "Inocycle" yang beralamat di Kawasan Industri** Pasar Kemis, Jl. Putera Utama No. 10, Desa. Suka Asih, Kec. Pasar Kemis, Tangerang, 15560 Banten dengan nomor pendaftaran IDM000836276 tanggal penerimaan 05 Juli 2019 yang dikeluarkan oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia. Sebagaimana tercantum dalam sertifikat tersebut, perlindungan atas merek tersebut diberikan untuk jangka waktu 10 tahun sejak tanggal penerimaan, yakni sampai tanggal 5 Juli 2029 dan jangka waktu tersebut dapat diperpanjang.

3.3.3. Manajemen Risiko;

1. Risiko Utama

Harga minyak yang berfluktuasi sangat mempengaruhi posisi market Perusahaan secara umum. Dalam perkembangannya jika harga minyak dunia turun, maka biaya produksi baru barang yang terbuat dari plastic akan lebih terjangkau, sehingga barang daur ulang/*recycle* yang di produksi oleh Perusahaan akan menjadi tidak kompetitif. Walaupun disisi lain tren masyarakat dunia yang mulai semakin menyadari pentingnya gaya hidup *green* dan daur ulang sangat mempengaruhi lingkungan dan kelangsungan bumi sebagai tempat hidup manusia.

2. Risiko Umum

a. Risiko Perubahan Peraturan dan/atau Kebijakan Pemerintahan, Legalitas dan Perizinan

Kegiatan usaha Perusahaan dapat dipengaruhi oleh perubahan perundang-undangan maupun peraturan Pemerintah terkait dengan kebijakan ekspor impor, pembelian, penjualan ataupun kebijakan-kebijakan lainnya yang dapat mempengaruhi industri pengolahan plastik, dimana hal

tersebut dapat memberikan dampak material yang merugikan ataupun menguntungkan terhadap kegiatan, pendapatan dan prospek usaha Perusahaan.

- b. Risiko Melambatnya Pertumbuhan Ekonomi atau Pertumbuhan Ekonomi Negatif di Indonesia

Pada tahun 2019, dunia dihadapkan dengan kondisi ekonomi makro yang tidak menentu seperti perang dagang antara Amerika Serikat dan Tiongkok, ketidakpastian akibat dari Brexit, ketegangan di timur tengah dan juga pemilihan umum yang terjadi di banyak negara berkembang yang salah satunya adalah Indonesia. Perlambatan pertumbuhan ekonomi yang dapat terjadi akan memiliki dampak pada melambatnya pertumbuhan usaha dan produksi di dalam negeri serta menurunkan daya beli masyarakat. Penurunan tingkat perekonomian di Indonesia tersebut dapat menurunkan hasil dari kegiatan operasional dan prospek usaha Perusahaan.

- c. Risiko Kondisi Politik Indonesia

Risiko politik berkaitan erat dengan pemerintahan serta situasi politik dan keamanan di suatu negara. Kondisi politik yang tenang dan stabil merupakan salah satu prasyarat perkembangan usaha dan bisnis. Kondisi politik yang tidak stabil yang terjadi secara terus menerus, akan secara langsung ataupun tidak langsung dapat mempengaruhi secara negatif kinerja keuangan Perusahaan.

- d. Risiko Fluktuasi Kurs Valuta Asing

Nilai tukar mata uang asing merupakan nilai tukar mata uang antara dua negara berbeda yang dapat mempengaruhi pembayaran di saat ini ataupun di saat mendatang. Pelemahan nilai tukar mata uang asing memiliki pengaruh yang negatif terhadap kinerja keuangan Perusahaan dimana hal tersebut dapat mempengaruhi permintaan akan industri plastik di Indonesia sehingga menurunkan penjualan Perusahaan.

3. Risiko Terkait Kegiatan Usaha Perseroan

- a. Risiko Persaingan Usaha

Banyak perusahaan yang merasa sudah mapan dan terlalu nyaman sehingga melupakan lingkungan bisnis yang sebenarnya sangat kompetitif. Perusahaan harus terus berinovasi dengan memantau tren pasar dan menciptakan produk atau layanan baru yang memberikan nilai bagi pelanggan. Setiap bisnis harus terus berinovasi, tumbuh, dan tetap up to date pada tren serta teknologi terbaru. Penelitian tren pasar dengan cara yang tepat dapat membantu perusahaan mengetahui apa yang diharapkan, diinginkan, dan dibutuhkan pelanggan.

Risiko pasar adalah suatu risiko yang muncul akibat adanya perubahan zaman, baik itu gaya hidup, pelanggan, dan adanya produk baru yang lebih unggul. Maka dari itu, sudah seharusnya kalau setiap perusahaan terus melakukan inovasi supaya bisa mengikuti kondisi **"pasar"** dan dapat bersaing dengan produk-produk dari perusahaan lainnya.

Untuk mengantisipasi hal diatas Perusahaan berupaya membuat dan menjual produk baru yaitu resin/chips daur ulang, sehingga diharapkan dapat menumbuhkan suatu pasar baru yang secara langsung akan menambah pendapatan Perusahaan.

- b. Risiko Fluktuasi Harga

Risiko harga adalah risiko fluktuasi nilai instrument keuangan sebagai akibat perubahan harga harga pasar, terlepas dari apakah perubahan tersebut disebabkan oleh faktor-faktor spesifik dari instrumen individual atau hal lainnya yang dapat mengakibatkan kenaikan bahan baku utama kami.

Kebijakan Perusahaan untuk meminimalkan resiko yang berasal dari fluktuasi harga bahan baku kami yaitu botol minuman bekas, adalah antara lain dengan mengadakan kontrak pembelian yang berjangka waktu 12 bulan atau kurang dan pembelian langsung kepada pengepul agar mendapatkan harga yang terbaik.

c. Risiko Peningkatan Biaya Operasional

Risiko Peningkatan Biaya Operasional dapat terjadi antara lain karena :

- Persentase Kenaikan Biaya Bahan Baku,
- Persentase Kenaikan Harga Pokok Penjualan,
- Persentase Kenaikan Upah Pekerja Pabrik dan
- Persentase Kapasitas Produksi yang Menganggur

Kebijakan Perusahaan untuk meminimalkan resiko tersebut adalah dengan mempunyai jaringan supply bahan baku yang luas, kontrak jangka panjang pembelian bahan baku, menjaga keharmonisan hubungan kerja antara pekerja dan pemilik serta selalu mengoptimalkan kapasitas mesin yang ada di angka rata-rata 80%.

3.3.4. Kapasitas dan Kemampuan Manajemen; Dan

Sumber daya manusia merupakan pilar utama yang menunjang keberhasilan bisnis dan keberlanjutannya. Dibutuhkan sumber daya manusia berkualitas yang mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi, mampu mengatasi tantangan yang mengancam, serta mampu mengantisipasi perubahan di masa depan.

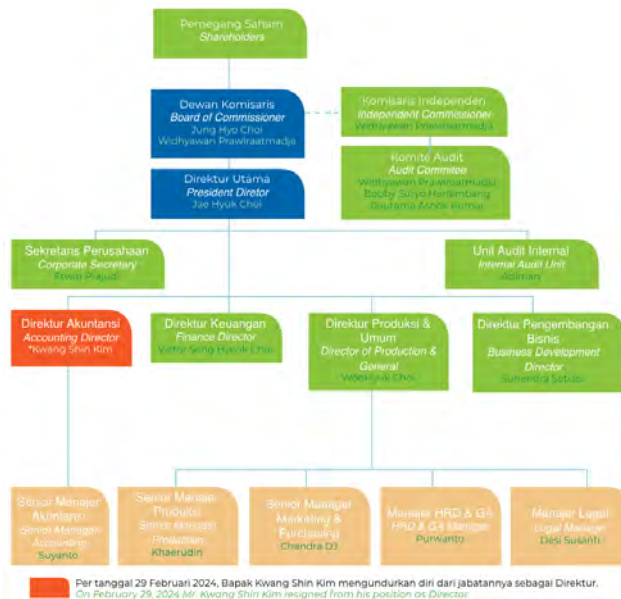
Oleh sebab itu, Perusahaan menyadari pentingnya melakukan investasi yang signifikan dalam upaya mengembangkan sumber daya manusia hingga mencapai kuantitas dan kualitas yang sesuai dengan kebutuhan Perusahaan. Hal ini menjadi bagian penting dalam rangka mewujudkan visi Perusahaan.

Kompetensi sumber daya manusia yang unggul diyakini Perusahaan adalah kunci yang akan mengantar Perusahaan dalam mencapai pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan. Kesuksesan bisnis Perusahaan tidak hanya ditentukan oleh kualitas produknya, namun juga karena didukung penuh oleh sumber daya manusia yang terampil dan kompeten di setiap level.

Menyadari hal tersebut, Perusahaan senantiasa meningkatkan pengelolaan sumber daya manusia melalui penciptaan iklim kerja yang mampu menginspirasi dan memotivasi setiap karyawannya untuk memberikan kinerja yang lebih baik dari waktu ke waktu. Perusahaan memberikan kesempatan yang sama kepada setiap karyawannya untuk mengembangkan karir dengan tidak membedakan suku, agama, ras maupun golongan.

Untuk menopang serta melancarkan rencana penambahan kegiatan usaha yang akan dilakukan, maka Perusahaan harus mampu menyediakan sumber daya manusia yang berkompeten dan berkualitas.

3.3.5. Kesesuaian Struktur Organisasi Dan Manajemen



Dalam setiap organisasi diperlukan ketegasan dalam pembagian tugas yang disesuaikan dengan bagan organisasi, pendelegasian wewenang yang jelas dan koordinasi kerja yang terpadu. Penempatan tenaga kerja yang sesuai dengan pengalaman, keahlian dan keterampilannya merupakan faktor yang penting dalam menerapkan kebijaksanaan perusahaan. Hal ini juga akan memperlancar pendelegasian tugas kepada unit di bawahnya atau sebaliknya, yang pada akhirnya akan memperlancar kerja perusahaan.

Dengan memperhatikan analisis kelayakan model manajemen, Penambahan Kegiatan Usaha secara model manajemen layak.

3.4. Analisis Kelayakan Keuangan

3.4.1. Biaya Pendirian (*Start Up Costs*);

Dalam Satuan Rupiah (.000)

Rincian	Kurs	Harga / Unit (USD)	Unit	Total (IDR)
Granulator	15.416	87.400	13	17.515.659
Pelletizer	15.416	20.200	3	934.210
Installing	15.416	70.390		1.085.132
Commisioning	15.416	30.160		464.947
Total Investasi				19.999.948
Pembulatan Total Investasi				20.000.000

Dalam Satuan Rupiah (.000)

	Tahun ke-1	Tahun ke-2
<i>Investasi</i>		
Tanah	-	-
Bangunan	-	-
Mesin Granulator dan Pelletizer Tahap 1	10.000.000	-
Mesin Granulator dan Pelletizer Tahap 2	-	10.000.000
Peralatan Pabrik	-	-
Investasi Tahun Berjalan	10.000.000	10.000.000
Total Investasi		20.000.000

Berdasarkan informasi dari manajemen produksi baru dimulai pada tahun ke-2 setelah mesin yang dibeli pada tahun ke-1 selesai dilakukan instalasi, produksi sendiri masih berkisar 1,8 juta kg. Pada tahun ke-3 setelah mesin yang dibeli pada tahun ke-2 selesai dilakukan instalasi, produksi naik berkisar 2,7 juta kg. Pada tahun ke-4 produksi sesuai dengan rencana Perusahaan berkisar 3,6 juta kg.

Lokasi Rencana Penambahan Kegiatan Usaha berada di area yang sudah dimiliki Perusahaan yang berlokasi di:

1. Pabrik Tangerang: Kawasan Industri Pasar Kemis, Jl. Putera Utama No.10, Sukaasih, Pasar Kemis, Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten. Plastic Granulator Set dengan jumlah 5 mesin, Plastic Pelletizer Set dengan jumlah 1 mesin.
2. Pabrik Karanganyar: Dusun Selorejo RT.002 RW. 009, Desa. Wonorejo, Kecamatan Gondangrejo, Kabupaten Karanganyar, Provinsi Jawa Tengah. Plastic Granulator Set dengan jumlah 4 mesin, Plastic Pelletizer Set dengan jumlah 1 mesin.
3. Pabrik Mojokerto: Dusun Madyopuro RT.001 RW 001, Desa Kalipuro, Kecamatan Pungging, Kabupaten Mojokerto, Provinsi Jawa Timur. Plastic Granulator Set dengan jumlah 4 mesin, Plastic Pelletizer Set dengan jumlah 1 mesin.

Rencana Penambahan Kegiatan Usaha dengan investasi berupa pembelian mesin sebagai berikut:

1. Plastic Granulator Set dengan jumlah 13 mesin.
2. Plastic Pelletizer Set dengan jumlah 3 mesin.

Mesin tersebut berasal dari Ningbo Hangzhou Bay New Area Yueda Trade Co.,Ltd yang berdomisili di China.

Berdasarkan kebutuhan investasi untuk Rencana Penambahan Kegiatan Usaha sebesar Rp20.000.000.000 (*Dua Puluh Miliar Rupiah*) dibandingkan dengan posisi ekuitas Perusahaan Rp264.811.804.000 (*Dua Ratus Enam Puluh Empat Miliar Delapan Ratus Sebelas Juta Delapan Ratus Empat Ribu Rupiah*), besaran investasi 7,55% dari ekuitas Perusahaan. Dengan demikian berdasarkan POJK No. 17 /POJK.04/2020 Rencana Penambahan Kegiatan Usaha bukan merupakan transaksi material.

Berdasarkan info dari manajemen Perusahaan, para pihak yang terlibat dalam transaksi investasi berupa pembelian mesin dalam Rencana Penambahan Kegiatan Usaha bukan merupakan afiliasi Perusahaan. Tidak terdapat benturan kepentingan karena Rencana Penambahan Kegiatan Usaha menghasilkan keuntungan atau nilai tambah terhadap Perusahaan. Dengan demikian berdasarkan POJK No. 42 /POJK.04/2020 Rencana Penambahan Kegiatan Usaha bukan merupakan transaksi afiliasi dan transaksi benturan kepentingan.

3.4.2. Proyeksi Modal Kerja:

Dalam Satuan Rupiah (.000.000)

	Tahun ke-1 Jan-Des	Tahun ke-2 Jan-Des	Tahun ke-3 Jan-Des	Tahun ke-4 Jan-Des	Tahun ke-5 Jan-Des	Tahun ke-6 Jan-Des	Tahun ke-7 Jan-Des	Tahun ke-8 Jan-Des	Tahun ke-9 Jan-Des	Tahun ke-10 Jan-Des
Modal Kerja										
Piutang	-	4.185	6.529	9.053	9.415	9.792	10.183	10.591	11.014	11.455
Persediaan	-	3.587	5.596	7.760	8.070	8.393	8.729	9.078	9.441	9.819
Utang Usaha	-	2.511	3.917	5.432	5.649	5.875	6.110	6.354	6.609	6.873
Modal Kerja Bersih	-	5.261	8.207	11.381	11.836	12.310	12.802	13.314	13.847	14.400

Modal kerja yang dibutuhkan terdiri dari Piutang, Persediaan, dan Utang Usaha. Modal kerja sebesar Rp5 Miliar – 14.400 Miliar / tahun selama tahun proyeksi.

3.4.3. Sumber Pembiayaan:

Dalam Satuan Rupiah (.000)

Struktur Investasi	Porsi	Nilai Investasi
Pendanaan Sendiri	100%	20.000.000
Pendanaan Pihak Ketiga	0%	-

Total investasi yang dibutuhkan sejumlah Rp20.000.000.000 (*Dua Puluh Miliar Rupiah*) yang membutuhkan waktu instalasi selama 2 tahun dengan sumber pembiayaan 100% Pendanaan Sendiri karena melihat kas setara kas Perusahaan mencukupi.

3.4.4. Proyeksi Penjualan

Dalam Satuan Rupiah (.000.000)

	Tahun ke-1 Jan-Des	Tahun ke-2 Jan-Des	Tahun ke-3 Jan-Des	Tahun ke-4 Jan-Des	Tahun ke-5 Jan-Des	Tahun ke-6 Jan-Des	Tahun ke-7 Jan-Des	Tahun ke-8 Jan-Des	Tahun ke-9 Jan-Des	Tahun ke-10 Jan-Des
Penjualan										
Quantity										
Utility	0%	40%	60%	80%	80%	80%	80%	80%	80%	80%
Resin (Kg)	-	1.800.000	2.700.000	3.600.000	3.600.000	3.600.000	3.600.000	3.600.000	3.600.000	3.600.000
Price										
Increase	4%	4%	4%	4%	4%	4%	4%	4%	4%	4%
Resin (Rp. Penuh)	23.250	23.250	24.180	25.147	26.153	27.199	28.287	29.419	30.595	31.819
Sales Amount	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Resin	-	41.850	65.286	90.530	94.151	97.917	101.834	105.907	110.143	114.549

Berdasarkan informasi dari manajemen, total jumlah tonase resin/chips daur ulang yang dapat diproduksi berkisar 12 juta kg / tahun -15 juta kg / tahun. Disisi lain Perusahaan baru hanya akan menjual sebanyak 30% dari utilitas maksimum berada di kisaran 3,6 juta kg / tahun mulai di tahun ke-3. Pada tahun ke-1 Perusahaan belum memproduksi resin/chips daur ulang karena masih dalam tahap instalasi mesin, secara bertahap jumlah tonase resin/chips daur ulang yang diproduksi naik dari 40% di tahun ke-2 ke 60% di tahun ke-3 sampai 80% di tahun ke-4.

Berdasarkan informasi dari manajemen, proyeksi harga penjualan per ton adalah USD1,5 atau Rp23.250 dengan kenaikan harga diperkirakan sebesar 4% / tahun. Dari informasi tersebut Rencana Penambahan Kegiatan Usaha berkontribusi terhadap pendapatan Perusahaan sebesar Rp41 Miliar – Rp114 Miliar / tahun selama tahun proyeksi.

3.4.5. Proyeksi Biaya Operasional;

Dalam Satuan Rupiah (000.000)

	Tahun ke-1 Jan-Des	Tahun ke-2 Jan-Des	Tahun ke-3 Jan-Des	Tahun ke-4 Jan-Des	Tahun ke-5 Jan-Des	Tahun ke-6 Jan-Des	Tahun ke-7 Jan-Des	Tahun ke-8 Jan-Des	Tahun ke-9 Jan-Des	Tahun ke-10 Jan-Des
Beban Penjualan, Umum, dan Adm										
Beban Penjualan, Umum, dan Adm	-	11.300	17.627	24.443	25.421	26.438	27.495	28.595	29.739	30.928
Employee Salaries & Allowances	-	4.185	6.529	9.053	9.415	9.792	10.183	10.591	11.014	11.455
Professional Fee	-	2.093	3.264	4.526	4.708	4.896	5.092	5.295	5.507	5.727
Transportation & Accommodations	-	2.930	4.570	6.337	6.591	6.854	7.128	7.414	7.710	8.018
Office Supplies	-	1.256	1.959	2.716	2.825	2.938	3.055	3.177	3.304	3.436
Others	-	837	1.306	1.811	1.883	1.958	2.037	2.118	2.203	2.291

Beban Penjualan Umum dan Administrasi terdiri dari Biaya Gaji 10% dari total penjualan, Biaya Profesional 5% dari total penjualan, Biaya Transportasi 7% dari total penjualan, Biaya Peralatan Kantor 3% dari total penjualan, dan Biaya Lain-lain 2% dari total penjualan. Beban Penjualan Umum dan Administrasi sebesar Rp11,3 Miliar – Rp30,9 Miliar selama tahun proyeksi.

3.4.6. Proyeksi Biaya Bahan Baku Mentah;

Dalam Satuan Rupiah (000.000)

	Tahun ke-1 Jan-Des	Tahun ke-2 Jan-Des	Tahun ke-3 Jan-Des	Tahun ke-4 Jan-Des	Tahun ke-5 Jan-Des	Tahun ke-6 Jan-Des	Tahun ke-7 Jan-Des	Tahun ke-8 Jan-Des	Tahun ke-9 Jan-Des	Tahun ke-10 Jan-Des
Beban Pokok Penjualan										
Beban Pokok Penjualan	-	25.110	39.172	54.318	56.491	58.750	61.100	63.544	66.086	68.730
Material Exps	-	16.740	26.114	36.212	37.660	39.167	40.734	42.363	44.057	45.820
Direct Labour Exps	-	3.348	5.223	7.242	7.532	7.833	8.147	8.473	8.811	9.164
Overhead Exps	-	5.022	7.834	10.864	11.298	11.750	12.220	12.709	13.217	13.746

Beban Pokok Penjualan terdiri dari Biaya Material 40% dari total penjualan, Biaya Tenaga Kerja Langsung 8% dari total penjualan, dan Biaya Overhead 12% dari total penjualan. Beban Penjualan sebesar Rp25,1 Miliar – Rp68,7 Miliar selama tahun proyeksi.

3.4.7. Proyeksi Laporan Keuangan;

1. Proyeksi Laba Rugi

Dalam Satuan Rupiah (000.000)

	Tahun ke-1 Jan-Des	Tahun ke-2 Jan-Des	Tahun ke-3 Jan-Des	Tahun ke-4 Jan-Des	Tahun ke-5 Jan-Des	Tahun ke-6 Jan-Des	Tahun ke-7 Jan-Des	Tahun ke-8 Jan-Des	Tahun ke-9 Jan-Des	Tahun ke-10 Jan-Des
Income Statement										
Pendapatan	-	41.850	65.286	90.530	94.151	97.917	101.834	105.907	110.143	114.549
Beban Pokok Pendapatan	-	(25.110)	(39.172)	(54.318)	(56.491)	(58.750)	(61.100)	(63.544)	(66.086)	(68.730)
Laba Bruto	-	16.740	26.114	36.212	37.660	39.167	40.734	42.363	44.057	45.820
Beban Penjualan Umum dan Adm	-	(11.300)	(17.627)	(24.443)	(25.421)	(26.438)	(27.495)	(28.595)	(29.739)	(30.928)
Penghasilan (Beban) Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
EBITDA	-	5.441	8.487	11.769	12.240	12.729	13.238	13.768	14.319	14.891
Depresiasi dan Amortisasi	(667)	(1.333)	(1.333)	(1.333)	(1.333)	(1.333)	(1.333)	(1.333)	(1.333)	(1.333)
EBIT	(667)	4.107	7.154	10.436	10.906	11.396	11.905	12.435	12.985	13.558
Biaya Keuangan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
EBT	(667)	4.107	7.154	10.436	10.906	11.396	11.905	12.435	12.985	13.558
Beban Pajak Penghasilan	-	(904)	(1.574)	(2.296)	(2.399)	(2.507)	(2.619)	(2.736)	(2.857)	(2.983)
EAT	(667)	3.204	5.580	8.140	8.507	8.889	9.286	9.699	10.129	10.575
Imbalan Pasca Kerja	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Pajak Penghasilan Terkait	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Jumlah Laba Komprehensif	(667)	3.204	5.580	8.140	8.507	8.889	9.286	9.699	10.129	10.575

Pada tahun proyeksi Rencana Penambahan Kegiatan Usaha Perusahaan diproyeksikan mendapatkan EBIT (*Earning Before Interest dan Tax*) berkisar 4,1 Miliar – 13,5 Miliar, pada tahun ke-1 EBIT Perusahaan negatif disebabkan karena biaya non-kas berupa depresiasi sebesar 667 juta. Beban pajak penghasilan diasumsikan berkisar 22%, sehingga Perusahaan mendapatkan EAT (*Earning After Tax*) berkisar 3,2

Miliar – 10,5 Miliar, pada tahun ke-1 EAT Perusahaan negatif disebabkan karena biaya non-kas berupa depresiasi sebesar 667 juta.

2. Metodologi Analisa

Metodologi dilakukan dengan menganalisa potensi keuntungan ekonomis yang dapat diperoleh dari Rencana Penambahan Kegiatan Usaha.

3. Model Arus Kas yang Digunakan

Untuk melakukan analisis keuangan dalam studi kelayakan dengan menggunakan metode diskonto arus kas, dengan menggunakan arus kas terhadap proyek Free Cash Flow to Firm (FCFF). Kami menggunakan metode FCFF karena perusahaan bergerak di bidang industri pengelolaan bukan tenunan dan industri serat stapel buatan sehingga FCFF lebih tepat untuk mengakomodir arus kas proyek.

4. Penetapan Tingkat Diskonto

Tingkat diskonto diestimasi dengan menggunakan metode *Weighted Average Cost of Capital* (WACC). Biaya Ekuitas (K_e) diestimasi dengan metode *Capital Asset Pricing Model* (CAPM), dengan menggunakan persamaan sebagai berikut:

Biaya Ekuitas (K_e)	=	$R_f + (\text{Beta} \times (R_m - R_f)) - \text{RBDS}$
R_f (Risk Free)	:	Tingkat Pengembalian Bebas Risiko
Beta	:	Risiko sistemik usaha
R_m (Risk Market)	:	Tingkat Pengembalian Pasar
RBDS	:	Penyesuaian Tingkat Pengembalian Pasar

R_f (Risk Free)	:	6,6%
Beta	:	1,08
R_m (Risk Market)	:	7,9%
RBDS	:	2,0%
Biaya Ekuitas (K_e)	=	13,0%

Tingkat Diskonto	=	$(W_e \times K_e) + (W_d \times (K_d \times (1-T)))$
W_e	:	Bobot modal sendiri pada usaha tertentu
K_e (Cost Of Equity)	:	Tingkat pengembalian modal sendiri
W_d	:	Bobot modal pinjaman pada usaha tertentu
K_d (Cost Of Debt)	:	Tingkat pengembalian modal pinjaman
T (Tax)	:	Pajak perseroan yang berlaku

W_e	:	84,5%
K_e (Cost Of Equity)	:	13,0%
W_d	:	15,5%
K_d (Cost Of Debt)	:	8,80%
T (Tax)	:	22%
Tingkat Diskonto	=	12,08%

1. Tingkat Pengembalian Bebas Risiko (R_f)

Adalah tingkat suku bunga untuk instrumen-instrumen yang dianggap tidak memiliki kemungkinan gagal bayar. Di Indonesia, instrumen bebas risiko yang dapat dipilih adalah tingkat bunga Obligasi Pemerintah untuk jangka panjang (SUN). tingkat suku bunga bebas risiko yang digunakan merupakan obligasi pemerintah RI dalam mata uang rupiah dengan tenor 10 tahun. Berdasarkan data yang dikeluarkan oleh Penilai Harga Efek Indonesia (PHEI) maka yield SUN yang digunakan untuk proyek adalah 6,6%.

2. Risiko Sistemik Usaha (Beta)

Beta (β) adalah faktor untuk meliputi risiko sistematis dari suatu ekuitas. Beta akan dikalikan dengan market risk premium untuk mendapatkan equity risk premium. Untuk memperoleh faktor beta yang sesuai kami menggunakan unlevered beta sebesar 0,94, Unlevered beta rata-rata perusahaan perbandingan yang diperoleh dari perhitungan ini kemudian di-relevered dengan tingkat leverage pasar pada industri sejenis untuk memperoleh beta yang sesuai untuk mendiskonto Perseroan tersebut sehingga didapatkan Beta 1,08.

3. Tingkat Pengembalian Pasar (R_m)

Tingkat Pengembalian Pasar (R_m) ditentukan menggunakan rujukan dari hasil Damodaran per tanggal studi kelayakan dengan risk premium untuk pasar negara berkembang seperti Indonesia adalah sekitar 7,9%.

4. Penyesuaian Tingkat Pengembalian Pasar (RBDS)

Pada perhitungan WACC, digunakan data yang bersumber dari Damodaran, dimana data yang digunakan adalah Total Equity Risk Premium yang juga telah mempertimbangkan risiko, maka diperlukan penyesuaian pada CAPM dengan memperhatikan Rating Based Default Spread dari Damodaran dimana Cost of Equity dikurangkan dengan Rating Based Default Spread sebesar 2,0%.

5. Bobot Modal Sendiri Pasa Usaha Tertentu (W_e)

Komposisi pendanaan dihitung berdasarkan kinerja perbandingan interest bearing debt dengan ekuitasnya, dimana komposisi struktur permodalan Perseroan diasumsikan mengikuti struktur permodalan pasar dari hasil riset Aswath Damodaran, dengan demikian struktur modal sendiri untuk proyek 84,5%.

6. Biaya Ekuitas (K_e)

Tingkat diskonto untuk ekuitas diperoleh dengan mengaplikasikan model Capital Asset Pricing Model (CAPM). Model ini menyatakan bahwa biaya ekuitas adalah bunga bebas risiko ditambah premium untuk menutup risiko sistematis dari sekuritas saham adalah 13,0% .

7. Bobot modal pinjaman pada usaha tertentu (W_d)

Komposisi pendanaan dihitung berdasarkan kinerja perbandingan interest bearing debt dengan ekuitasnya, dimana komposisi struktur permodalan Perseroan diasumsikan mengikuti struktur permodalan pasar dari hasil riset Aswath Damodaran, dengan demikian struktur utang untuk proyek 15,5%.

8. Tingkat Pengembalian Modal Pinjaman (K_d)

Dalam analisa studi kelayakan ini, untuk biaya bunga untuk utang digunakan tingkat bunga pinjaman rata-rata dalam mata uang Rupiah dari bank pemerintah per tanggal studi kelayakan, yaitu 8,80%. Berdasarkan biaya bunga tersebut maka diperoleh biaya bunga setelah pajak sampai akhir proyeksi sebesar 6,87%, dengan tarif pajak 22%.

5. Analisis Kelayakan Investasi

Untuk mengevaluasi kelayakan investasi pada Rencana Proyek sesuai SEOJK 17/2020 digunakan 4 (empat) indikator yaitu *Net Present Value (NPV)*, *Internal Rate of Return (IRR)*, *Profitability Index (PI)*, dan *Payback Period.*, yang didasarkan pada nilai kini arus kas bersih yang diproyeksikan hingga tahun

ke-10 atau tahun 2033. Penggunaan NPV berarti mengukur nilai kini dari pengeluaran investasi dan manfaat bisnis yang digambarkan oleh proyeksi manfaat neto.

Nilai NPV mencerminkan selisih dari nilai sekarang arus kas masa datang dengan nilai investasi. Dengan membandingkan antara total investasi yang dikeluarkan pada awal periode proyek dan total arus kas yang akan diterima setiap tahun, maka dapat diketahui nilai NPV yang dihasilkan oleh proyek tersebut. Jika nilai NPV positif maka investasi tersebut layak dilaksanakan sedangkan jika nilai NPV negatif, investasi tersebut sebaiknya tidak dilaksanakan.

Nilai IRR mencerminkan besarnya tingkat bunga yang apabila digunakan untuk mendiskonto seluruh selisih kas masuk akan menghasilkan jumlah kas yang sama dengan jumlah investasi. IRR merupakan nilai tingkat pengembalian investasi pada saat NPV Perseroan sama dengan 0, yang artinya tingkat pengembalian dan risiko dari total investasi pada saat ini adalah sama dengan tingkat pengembalian dan risiko pasar. Sehingga apabila IRR proyek lebih besar dari WACC (Discount Rate), maka proyek ini layak dilaksanakan dan apabila IRR proyek lebih kecil dari WACC maka proyek ini sebaiknya tidak dilaksanakan.

Untuk menganalisis keseluruhan profitabilitas dapat menggunakan Profitability Index (PI), dimana PI merupakan teknik penilaian investasi yang dihitung dengan membagi nilai sekarang dari arus kas bersih yang akan datang suatu proyek dengan nilai investasi awal yang dibutuhkan untuk proyek tersebut. Apabila PI yang dihasilkan dari suatu proyek sama dengan 1 maka arus kas dari proyek tidak menghasilkan nilai tambah, apabila PI lebih besar dari 1, maka nilai arus kas yang dihasilkan dari proyek menghasilkan nilai tambah bagi Perseroan, sedangkan apabila PI lebih kecil dari 1, maka nilai arus kas yang dihasilkan dari proyek tidak menghasilkan nilai tambah bagi Perseroan. Dalam menganalisis PI suatu proyek maka kelayakan dapat dinilai apabila nilai PI lebih dari 1. Jika PI lebih besar dari 1, maka investasi tersebut dapat disimpulkan layak.

Payback period atau periode pengembalian modal adalah waktu yang dibutuhkan untuk mencapai break even point atau titik impas. Payback Period menentukan berapa lama waktu yang diperlukan untuk menutup biaya awal yang terkait dengan investasi. Semakin pendek pengembalian maka investasi semakin diinginkan.

Kelayakan dari proyek ini dihitung dari manfaat ekonomis yang diantisipasi di masa mendatang dengan Free Cash Flow To Firm yang selanjutnya dibandingkan dengan pengorbanan ekonomisnya. Kelayakan investasi proyek dihitung dengan menggunakan empat indikator yaitu Net Present Value, Internal Rate of Return, Profitability Index (PI) dan Payback Period dengan ringkasan sebagai berikut:

Dalam Satuan Rupiah (000)

Keterangan		Tahun ke-1 Jan-Des	Tahun ke-2 Jan-Des	Tahun ke-3 Jan-Des	Tahun ke-4 Jan-Des	Tahun ke-5 Jan-Des	Tahun ke-6 Jan-Des	Tahun ke-7 Jan-Des	Tahun ke-8 Jan-Des	Tahun ke-9 Jan-Des	Tahun ke-10 Jan-Des
Earning After Tax		(666.667)	3.203.590	5.580.000	8.139.734	8.506.923	8.888.800	9.285.952	9.698.990	10.128.550	10.575.292
Depresiasi		666.667	1.333.333	1.333.333	1.333.333	1.333.333	1.333.333	1.333.333	1.333.333	1.333.333	1.333.333
Bunga * (1-T)		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Investasi	(20.000.000)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Capex		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Perubahan Modal Kerja		-	(5.261.143)	(2.946.240)	(3.173.521)	(455.236)	(473.446)	(492.383)	(512.079)	(532.562)	(553.864)
Arus Kas	(20.000.000)	-	(724.220)	3.967.094	6.299.546	9.385.020	9.748.688	10.126.902	10.520.245	10.929.321	11.354.761
Akumulasi Arus Kas	(20.000.000)	(20.000.000)	(20.724.220)	(16.757.126)	(10.457.580)	(1.072.560)	8.676.128	18.803.030	29.323.275	40.252.597	51.607.357
Discount Rate		12,08%	12,08%	12,08%	12,08%	12,08%	12,08%	12,08%	12,08%	12,08%	12,08%
Discount Factor	1,00	0,89	0,80	0,71	0,63	0,57	0,50	0,45	0,40	0,36	0,32
Nilai Kini Arus Kas	(20.000.000)	-	(576.474)	2.817.323	3.991.426	5.305.286	4.916.709	4.556.797	4.223.414	3.914.585	3.628.484

- Net Present Value (NPV) : 12.777.551.000
- Internal Rate of Return (IRR) : 21,02%
- Profitability Index (PI) : 1,64
- Payback Period : 5 Tahun 1 Bulan













Berdasarkan analisa kelayakan di atas, NPV menunjukkan nilai positif, IRR lebih tinggi daripada WACC dan PI lebih dari 1, dengan demikian investasi tersebut layak.

6. Analisis Sensitifitas

Untuk menguji sensitifitas suatu proyek terhadap berbagai faktor yang mempengaruhinya, maka berikut ini disajikan analisa sensitivitas terhadap kelayakan proyek, yaitu:

1. Investasi
2. Pendapatan
3. Beban Pokok Penjualan
4. Beban Penjualan Umum dan Administrasi

Berdasarkan uji sensitivitas tersebut, kondisi parameter kelayakan proyek akan terlihat seperti di bawah ini:

Variable	Skenario	IRR %	NPV Rupiah	Profitability Index (PI)	Kesimpulan
Normal		21,02%	12.777.551	1,64	Layak
Investasi 	5,00%	20,13%	11.847.050	1,56	Layak
Investasi 	10,00%	19,29%	10.916.549	1,50	Layak
Investasi 	15,00%	18,50%	9.986.048	1,43	Layak
Penjualan 	-1,00%	19,06%	9.702.270	1,49	Layak
Penjualan 	-2,00%	16,99%	6.626.990	1,33	Layak
Penjualan 	-3,00%	14,80%	3.551.710	1,18	Layak
Beban Pokok Penjualan 	2,00%	18,56%	8.956.552	1,45	Layak
Beban Pokok Penjualan 	4,00%	15,93%	5.135.552	1,26	Layak
Beban Pokok Penjualan 	6,00%	13,11%	1.314.553	1,07	Layak
Beban Penjualan Umum dan Adm 	2,00%	19,94%	11.075.741	1,55	Layak
Beban Penjualan Umum dan Adm 	4,00%	18,84%	9.373.930	1,47	Layak
Beban Penjualan Umum dan Adm 	6,00%	17,70%	7.672.120	1,38	Layak

Dengan memperhatikan analisis kelayakan keuangan, Penambahan Kegiatan Usaha secara keuangan layak.

3.5. Kesimpulan

Berdasarkan analisa pada kelayakan aspek pasar, kelayakan aspek teknis, kelayakan aspek pola bisnis, kelayakan aspek model manajemen, dan kelayakan aspek keuangan maka dapat disimpulkan bahwa Rencana Penambahan Kegiatan Usaha adalah Layak.